



**PEMAHAMAN KONSEP DIRI DALAM PEGEMBANGAN
KARIR PARA SARJANA DI DESA PAPASO KECAMATAN
SOSA TIMUR KABUPATEN PADANG LAWAS**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu BimbinganKonseling Islam*

OLEH

DERAMA LUBIS
NIM. 16 302 00037

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PADANGSIDIMPUAN

2020



**PEMAHAMAN KONSEP DIRI DALAM PENGEMBANGAN
KARIR PARA SARJANA DI DESA PAPASO KECAMATAN
PAPASO KABUPATEN PADANG LAWAS**

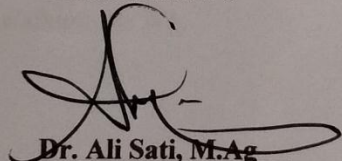
SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Bidang Ilmu BimbinganKonseling Islam*

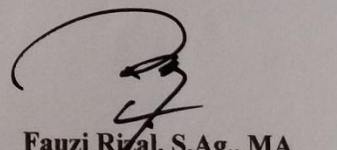
**OLEH
DERAMA LUBIS
NIM. 16 302 00037**

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

PEMBIMBING I


Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

PEMBIMBING II


Fauzi Rizal, S.Ag., MA
NIP. 197305021999031003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Skripsi
an. **Derama Lubis**
lampiran : 6 (enam) Exemplar

Padangsidimpuan, Desember 2020
Kepada Yth:
Bapak Dekan FDIK
IAIN Padangsidimpuan
Di:
Padangsidimpuan

Assalamu alaikum Wr.Wb.

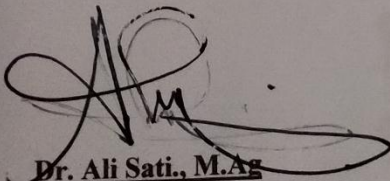
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Derama Lubis** yang berjudul: "**Pemahaman Konsep Diri Dalam Pengembangan Karir Para Sarjana di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

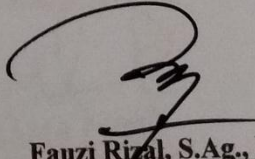
Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I


Dr. Ali Sati., M.Ag
NIP.196209261993031001

PEMBIMBING II


Fauzi Rizal, S.Ag., MA
NIP. 197305021999031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : DERAMA LUBIS
NIM : 1630200037
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/BKI
Judul Skripsi :PEMAHAMAN KONSEP DIRI DALAM
PENGEMBANGAN KARIR PARA SARJANA
DI DESA PAPASO KECAMATAN SOSA
TIMUR KABUPATEN PADANG LAWAS.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, kutipan-kutipan dari buku-buku dan tidak melakukan plagiasi sesuai kode Etik Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 8 Desember 2020
Pembuat Pernyataan



DERAMA LUBIS
NIM: 16 302 00037



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan Tengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan
saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : DERAMA LUBIS
NIM : 16 302 00037
Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PEMAHAMAN KONSEP DIRI DALAM PENGEMBANGAN KARIR PARA SARJANA DI DESA PAPASO KECAMATAN SOSA TIMUR KABUPATEN PADANG LAWAS”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada Tanggal : 8 Desember 2020

Yang menyatakan,



DERAMA LUBIS
NIM. 16 302 00037



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERIPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jln. H. T. Rizal Furdin Km. 4, 55011, Padangsidimpuan, 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : DERAMA LUBIS
NIM : 16 302 000 37
JUDUL SKRIPSI : PEMAHAMAN KONSEP DIRI DALAM PENGEMBANGAN
KARIR PARA SARJANA DI DESA PAPASO KECAMATAN
SOSA TIMUR KABUPATEN PADANG LAWAS

Ketua

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Sekretaris

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.198101262015032003

Anggota

Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP.196209261993031001

Fithri Choirunnisa Siregar, M.Psi
NIP.198101262015032003

Drs. H. Arman Hasibuan, M.Ag
NIP:196209241994031005

Dr. Anas Habibi Ritonga, MA
NIP: 198404032015031004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 08 Desember 2020
Pukul : 08.30 Wib s/d. Selesai
Hasil/Nilai : 75,5 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.68
Predikat : (Pujian)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JalanTengku Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: /24/In.14/F.4c/PP.00.9/12/2020

Skripsi Berjudul : **PEMAHAMAN KONSEP DIRI DALAM
PENGEMBANGAN KARIR PARA SARJANA DI
DESA PAPASO KECAMATAN SOSA TIMUR
KABUPATEN PADANG LAWAS.**

Ditulis oleh : **Derama Lubis**
NIM : **16 302 00037**
Program Studi : **Bimbingan Konseling Islam**

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 08 Desember 2020

Dekan



Ali Sati, M.Ag

NIP.196209261993031001

ABSTRAK

Nama : Derama Lubis

NIM : 16 302 00037

Judul : Pemahaman Konsep Diri Dalam Pengembangan Karir Para Sarjana di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas.

Tahun : 2020

Konsep diri merupakan gambaran tentang diri, konsep diri pada dasarnya sudah dimiliki oleh individu. Oleh karena itu, secara teoritis seharusnya seorang sarjana sudah memiliki pengetahuan dan kemampuan ketika telah terjun ke dunia kerja, namun dilihat di lapangan ternyata masih ada para sarjana yang memiliki masalah tentang konsep dirinya. Salah satu penentu dalam pengembangan karir adalah konsep diri. Para sarjana yang belum memahami konsep dirinya dilihat dari keseharian, tingkah laku, dan cara mereka beradaptasi dengan lingkungannya. Faktor yang timbul akibat para sarjana yang kurang dalam konsep dirinya itu disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman konsep diri dalam pengembangan karir para sarjana di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, apa saja yang menjadi faktor penyebab para sarjana kurang memahami konsep diri dalam pengembangan karir di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Sumber data primer dalam penelitian ini 7 sarjana dan sumber data sekunder, yaitu Atasan, Kepala Desa, Tetangga. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara test kuisioner terbuka, observasi non partisipan dan wawancara tidak terstruktur serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan tentang pemahaman konsep diri dalam pengembangan karir para sarjana di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas dapat disimpulkan bahwa Pemahaman konsep diri positif dalam pengembangan karir sarjana berjumlah 3 orang sesuai dengan ciri-ciri konsep diri yaitu: percaya diri, memiliki tanggung jawab, beradaptasi dan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Pemahaman konsep diri negatif berjumlah 4 orang sesuai dengan ciri-ciri konsep diri yaitu: kurang percaya diri, mudah menyerah, tidak memiliki tanggung jawab dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan. Dan faktor penyebab para sarjana kurang memahami konsep diri dalam pengembangan karir di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, yaitu: faktor internal yang terdiri dari sebagian sarjana yang tidak memiliki daya tarik, keadaan jasmani, memiliki emosi yang berlebihan dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari, status sosial ekonomi keluarga yang kurang mampu atau keadaan sosial yang menegah dan lingkungan serta minimnya kesempatan.

Kata kunci: Konsep Diri, Pengembangan Karir, Sarjana.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu menjadi dambaan umat, pimpinan sejati dan pengajar yang bijaksana.

Alhamdulillah dengan karunia dan hidayah-Nya penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul **“Pemahaman Konsep Diri Dalam Pengembangan Karir Para Sarjana di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas”** dapat diselesaikan dengan baik.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini dan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat hidayah-Nya serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, dan Bapak Dr. Anhar, MA selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, serta Bapak Dr. Mohd. Rafiq, MA selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, dan Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Maslina Daulay M.Si selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Bapak Dr. Ali Sati, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Fauzi Rizal, MA selaku Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus untuk membimbing, mendorong dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Sukerman, S. Ag, selaku Kasubbag Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta stafnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Yusri Fahmi, S. Ag., S.S., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberikan ilmu pengetahuan selama perkuliahan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini sampai selesai.
8. Kepada Bapak H. Rajamuda Hasibuan sebagai Kepala Desa di Papaso yang sudah membantu penulis dalam mendapatkan informasi terkait skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat yang terkait dalam penulisan skripsi ini terutama kepada Idasari Ritonga, dan Rekan seperjuangan di Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BKI) angkatan 2016, sahabat-sahabat lainnya yang tidak dapat disebutkan namanya satu

persatu, yang telah memberikan motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

10. Kepada teman-teman kost Erianti Puspa Simbolon SE, Sulha Ainun, Ummi Jamilah, Mutiah Nasution, Annisa Rangkuti dan kepada jajah serta siska yang selalu memberikan motivasi untuk penulisan skripsi ini.

Teristimewa kepada Ayahanda Tercinta (Syarifuddin Lubis) dan Ibunda Tercinta (Tiumu Harahap), yang sudah mendidik, mengasuh penulis sehingga dapat melanjutkan program S1 dan selalu memberikan do'a, menyemangati, dan dukungan serta memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis sampai skripsi ini selesai. Semoga ayah dan ibu selalu dalam lindungan Allah SWT.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah peneliti serahkan segalanya, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2020

DERAMA LUBIS
NIM: 16 302 00037

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL.....	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSUTUJUAN PUBLIKASI	v
BERITA ACARA SIDANG MUNAQSAH.....	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	12
C. Batasan Istilah	12
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Diri	16
1. Pengertian Konsep Diri	16
2. Perkembangan Konsep Diri.....	19
3. Jenis-Jenis Konsep Diri.....	20
4. Aspek-Aspek Konsep Diri.....	21
5. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri	23
B. Pengembangan Karir	24
1. Pengertian Karir	24
2. Pengembangan Karir	25
3. Bentuk-Bentuk Pengembangan Karir	32
4. Manfaat Pengembangan Karir	34
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Karir	35
C. Penelitian Terdahulu.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
C. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
D. Informan Penelitian	41
E. Sumber Data.....	42

F. Teknik Pengumpulan Data	43
G. Teknik Analisis Data	46
H. Teknik Keabsahan Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Temuan Umum	49
B. Temuan Khusus	55
1. Pemahaman Konsep Diri Dalam Pengembangan Karir Para Sarjana di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas	55
2. Faktor Penyebab Para Sarjana Kurang Memahami Konsep Diri Dalam Pengembangan Karir di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas	70
C. Analisis Hasil Penelitian	78
BAB V	
A. Kesimpulan	81
B. Saran-saran	82
DAFTAR PUSTAKA	83
PEDOMAN WAWANCARA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pemahaman diri yang intelektual seseorang perlu mengetahui tentang Emosional, Spiritual, Question (ESQ) untuk lebih memahami konsep diri. Pada dasarnya semua orang ingin karirnya baik, dan semua orang memiliki keahlian dan kemampuan yang berbeda-beda.

Salah satu penentu dalam keberhasilan perkembangan adalah konsep diri, ada yang namanya konsep diri negatif dan konsep diri positif, tergantung seperti apa masing-masing dari mereka. Konsep diri merujuk pada kesadaran tentang fungsi keberadaan diri, tidak hanya menyangkut persepsi tentang fungsi keberadaan diri, tidak hanya menyangkut suatu keberadaan nyata, tetapi apa yang dipikirkan oleh diri sendiri.

Konsep diri adalah pemahaman tentang diri sendiri yang timbul akibat interaksi dengan orang lain.¹ Konsep diri ini melebur bersama dalam suatu kesatuan dan keseluruhan yang dinamik. Masing-masing bagian berinteraksi secara bebas-kohesif satu sama lain. Bagian-bagian atau keseluruhan tersebut berinteraksi dengan aspek eksternal dari dunia fenomenal.² Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

¹ Pratiwi Wahyu Widiarti, *Konsep Diri (self concept) dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan*, Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Volume 47. Nomor 1. Juni 2017, hlm. 137

² *Ibid.*, hlm.138

Konsep diri dapat dilihat melalui sikap dalam menentukan bagaimana manusia bertindak dalam berbagai situasi, memilih menjadi lebih baik atau lebih buruk dari kenyataan yang sebenarnya. Dengan adanya konsep diri manusia akan lebih mampu dalam meningkatkan jati dirinya sendiri.³

Jalaluddin Rahmat mengatakan bahwa:

Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia, sehingga dapat, digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya. Konsep diri seorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Manusia sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan dirinya. Perkembangan yang berlangsung tersebut kemudian akan membantu pembentukan konsep diri individu yang bersangkutan. Konsep diri adalah pandangan individu mengenai siapa diri individu dan itu bisa diperoleh lewat informasi yang diberikan orang lain pada diri individu.⁴

Berdasarkan pendapat Jalaluddin Rahmat di atas, bahwa konsep diri merupakan sifat yang ada pada diri manusia, dengan adanya konsep diri ini dapat membedakan antara manusia dari makhluk hidup lainnya.

Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Konsep diri merupakan suatu pandangan dan sikap individu terhadap persepsi terhadap diri sendiri, baik secara fisik, karakteristik individual, motivasi diri, maupun psikologis dan sosial, berdasarkan pada pengalaman-pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Adapun yang menjadi dasar hukum tentang motivasi diri dan konsep diri yaitu Al- Qur'an surah Ali-'Imran ayat 139:

³ Alex Sobur, *Psikologi Umum* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 510

⁴ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm 99

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣٦﴾

Artinya: Janganlah kamu (merasa) lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, sebab kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyuruh manusia untuk semangat dan mampu untuk memotivasi dirinya, Allah juga melarang supaya tidak mudah putus asa dalam menghadapi segala permasalahan kehidupan, atau di ujung ayat Allah menjelaskan bahwa orang beriman itu punya posisi lebih tinggi. Sebagaimana juga dalam Al-qur'an surah Al-Isra ayat 84 sebagai berikut:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا ﴿٨٤﴾

Artinya: Katakanlah (Muhammad), setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing. “Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalan-Nya.⁶

Ayat di atas menjelaskan, bahwa setiap orang berbuat sesuai dengan keadaannya masing-masing, yaitu sesuai pada adanya petunjuk bahwa suatu perbuatan atau pekerjaan, apapun jenis profesi yang disandang, hendaknya dilakukan dengan profesional. Dalam arti kondisi seseorang mampu melaksanakan pekerjaan yang dikehendaknya semaksimal mungkin dan menurut caranya sendiri, maka Allah lebih mengetahui siapa yang benar

⁵ Departemen Agama RI Al-Quran' dan Terjemahannya, *Al-Ahza* (Bekasi: Cipta Bagus Segara 2013), hlm. 67

⁶ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahannya, *Al-karim* (Semarang: Karya Toha Putra, 1995), hlm. 290

dijalan-Nya maka Allah akan memberi pahala kepada orang yang lebih benar jalan-Nya.

Hal ini diperkuat dengan firman Allah SWT dalam surah Hud ayat 121 sebagai berikut:

وَقُلْ لِلَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ أَعْمَلُوا عَلَىٰ مَكَانَتِكُمْ إِنَّا عَمِلُونَ

Artinya: Dan katakanlah (Muhammad) kepada orang yang tidak beriman, "Berbuatlah menurut kedudukanmu, kami pun benar-benar akan berbuat."⁷

Ayat di atas menjelaskan, bahwa Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad agar berkata kepada orang-orang kafir, berbuatlah menurut kedudukan dan kemampuan serta keyakinan kalian untuk memerangi Islam dan mengganggu orang-orang mukmin. Kami pun akan berbuat menurut kedudukan dan kemampuan serta keyakinan kami meneruskan perintah Allah serta taat dan patuh kepadan-Nya. Ayat ini dimaksud sebagai ancaman buat orang-orang yang tidak beriman.

Pemahaman akan konsep diri ini sangat penting dan dapat mengatur diri seseorang. Sebab, jika seorang individu tidak mengevaluasi dirinya, maka akan menyebabkan masalah dalam perkembangan karir yang akan dicapainya. Namun, ketika dijumpai di lapangan, para sarjana masih ada yang mengalami masalah kosep diri di mana mereka kurang mengetahui tentang dirinya sendiri, misalnya, mereka kurang mampu menyesuaikan dirinya terhadap orang lain dan tidak ikut serta dalam kegiatan disuatu masyarakat.

⁷ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Al-Kamil* (Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2002), hlm. 236

Persepsi individu tentang pandangan dan sikap negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit untuk diselesaikan. Sebaliknya pandangan positif terhadap kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas dapat terselesaikan dengan mudah, konsep diri terbentuk dilihat juga dengan persepsi diri individu dan dapat berubah karena interaksi dengan lingkungannya.

Seseorang yang memiliki konsep diri bagus akan mampu menghadapi dunia kerja dari dalam maupun dari luar diri. Selain itu juga memiliki keyakinan, bahwa dirinya mampu mengatasi persoalan, bersemangat, rajin, tekun dan tidak mudah putus asa. Ada halnya para sarjana yang masih ada dan tidak mengetahui bagaimana konsep diri sendiri yang disebabkan berbagai macam faktor. Perasaan individu, bahwa ia tidak mempunyai kemampuan yang ia miliki, padahal segala keberhasilan banyak bergantung kepada cara individu memandang kualitas kemampuan yang dimiliki.

Kehidupan seorang manusia tidak terlepas dari yang namanya pendidikan. Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan.

Pendidikan sangat penting karna untuk melengkapi kita dengan keahlian yang diperlukan dalam dunia kerja serta membantu kita dalam mewujudkan tujuan karir. Keahlian merupakan pengetahuan yang mendalam mengenai

suatu bidang tertentu yang dapat membuka peluang karir bagus untuk masa depan. Sehingga dengan adanya pendidikan yang layak dan baik maka dapat membantu kita sebagai manusia untuk mewujudkan impian.⁸

Muhammad Chirzin mengatakan bahwa, tujuan pendidikan yaitu untuk mengembangkan kepribadian dan potensi diri sesuai dengan tahap perkembangan seseorang, dan mengalami perubahan penyesuaian dengan perkembangan manusia.⁹ Penulis sependapat dengan pernyataan diatas. Sebagaimana dasar hukum tentang pendidikan yaitu Al-Qur'an dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Ayat di atas menjelaskan, bahwa apabila orang yang mau memberikan kelapangan kepada saudaranya, Allah SWT akan mengangkat derajatnya. Keimananlah yang mendorong mereka berlapang dada dan menaati perintah. Ilmulah yang mambina jiwa lalu dia bermurah hati dan taat. Mereka adalah orang-orang yang berilmu dan melaksanakan perintah-Nya. Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu tidak hanya di dunia, tapi di

⁸ Muhammad Chirzin, *Pentingnya Pendidikan Dalam Kehidupan Manusia*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 12-13

⁹ *Ibid*; hlm. 14

¹⁰ Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2016), hlm. 543

akhirat juga. Terkait dengan ayat tersebut, dalam sebuah hadis juga dijelaskan tentang menuntut ilmu, sebagaimana riwayat di bawah ini:

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: Barangsiapa yang menempuh suatu jalan untuk menuntut ilmu, maka Allah SWT akan memudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim).¹¹

Berdasarkan hadis di atas, bahwa bagi seseorang muslim yang sedang menuntut ilmu, dan melangkahakan kaki-kaki mereka untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan langkah mereka masuk surga yaitu bagi orang-orang yang menuntut ilmu.

Seorang sarjana yang bekerja dalam instansi atau suatu lembaga terkait, seharusnya dia mampu untuk mengembangkan karirnya. Memperoleh karir yang baik dan sesuai harapan merupakan satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia yang sehat, sehingga dengan adanya pemahaman konsep diri yang matang, maka setiap individu harus mampu mengenal dirinya dan dapat meningkatkan karirnya.

Karir merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik untuk pemenuhan kebutuhan diri sendiri maupun interaksinya terhadap orang lain di lingkungan masyarakat. Dengan adanya karir, maka akan dapat mengembangkan pekerjaan seseorang. Permasalahan karir menjadi salah satu syarat utama yang perlu diperhatikan dalam merancang masa depan individu.

¹¹ Al- Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Terjemah Sahih Bukhari juz IV* Oleh Adib Bisri Musthofa (Semarang: Asy Syifa, 1993), hlm. 320

Perlu adanya pemahaman tentang perkembangan karir ke depan. Salah satunya dengan pemahaman konsep diri yang dimiliki pada diri, sehingga ke depan individu dapat mengambil alternatif yang akan membantu karirnya.

Perkembangan karir merupakan serangkaian perubahan-perubahan yang terjadi setiap tingkat kehidupan dipengaruhi oleh pemahaman diri (*Self*), nilai-nilai, sikap, pandangan, kemampuan yang dimiliki dan segala harapan dalam menentukan pilihan karir yang akan dipilihnya, dan merupakan suatu proses yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor internal dalam diri pribadi seseorang dan pengaruh eksternal di luar pribadi diri seseorang.¹²

Dengan karir yang matang, para sarjana dapat menguasai bidang pekerjaan yang ditekuni dan memang benar-benar dalam kemampuan dirinya. Namun demikian, para sarjana harus bisa mengenali bakat dan minat yang ada di dalam dirinya agar mereka bisa mengembangkan karirnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, sehingga hasil yang dicapai dari keseimbangan tersebut akan memperoleh satu kebahagiaan.

Berbagai kondisi tersebut, diduga sebagian dari mereka belum mengetahui dan mengenal konsep diri dengan baik, kondisi tersebut menunjukkan bahwa kecenderungan memiliki konsep diri negatif. Mengingat perlunya individu memiliki konsep diri yang positif tentang pandangan akan dimensi fisik, karakteristik pribadi, motivasi, kelemahan, kepandaian, kegagalan dan lain sebagainya, maka diperlukan pemahaman terkait dengan konsep diri dalam perkembangan karirnya.

¹² Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm. 32

Berdasarkan paparan di atas, perlu adanya pemahaman konsep diri agar tidak terjadi hal-hal yang dapat membuat para sarjana tidak bisa mengembangkan karirnya, karena dengan adanya pemahaman akan konsep diri mereka akan leluasa dan mudah mengenal diriya dan lancar mengembangkan karir sesuai keinginan.

Seperti halnya yang dilihat di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas sebagian sarjana memiliki akan perkembangan kualitas karir yang baik dan memiliki kualitas diri yang bagus seperti seseorang yang bisa menerima keadaan diri sendiri, tidak mengharap balasan dari setiap perbuatan baik yang ia lakukan, bertanggung jawab, rendah hati.

Tetapi, tidak semua sarjana terlihat memiliki kualitas karir yang bagus seperti tidak bertanggung jawab terhadap pekerjaannya atau tugas yang dipercayakan kepadanya, mudah putus asa. Djumpai masih ada para sarjana yang mengalami kurangnya pemahaman dalam konsep dirinya dan karirnya, seperti mereka yang kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mereka yang sudah lama bekerja tidak ada peningkatan untuk pekerjaannya.

Kepribadian para sarjana di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas tentang pemahaman konsep diri dalam pengembangan karir masih kurang dikaitkan dengan teori dalam pandangan Donal E. Super yang menyatakan konsep diri itu atau gambaran diri sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang dipengang.

Konsep diri merupakan bagian dari keseluruhan gambaran tentang diri sendiri.¹³ Oleh karena itu, para sarjana harus bisa mengenali bakat dan minat yang ada di dalam dirinya agar mereka bisa mengembangkan karirnya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, para sarjana masih memiliki konsep diri yang negatif dilihat dari jenis-jenis konsep diri. Para sarjana yang belum memahami konsep dirinya sendiri dilihat dari keseharian, tingkah laku, dan cara mereka beradaptasi dengan lingkungannya.

Sebagian sarjana di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas memiliki konsep diri dan karir yang sesuai dengan dirinya, namun ada juga sarjana konsep dirinya bagus tapi karirnya kurang bagus dan ada juga sarjana konsep dirinya kurang tetapi karirnya bagus, namun ada juga dijumpai konsep dirinya kurang karirnya juga kurang.

Kemudian berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, bahwa pemahaman konsep diri dalam pengembangan karir yang dialami para sarjana masih kurang mampu dalam memelihara dan mengembangkan karirnya .

Hal ini juga sesuai dengan wawancara peneliti dengan Ibu Holidah Fahmi Daulay, S.Ag sebagai salah satu Sarjana di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas mengatakan bahwa:“masih kurangnya pemahaman konsep diri dalam pengembangan karir para sarjana dilihat dari cara kerja para sarjana, adaptasi para sarjana terhadap lingkungan sekitar dan banyak juga yang kurang tekun, teliti dan malas untuk bekerja”.¹⁴

¹³ Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 25

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Holidah Fahmi Daulay (wali kelas) di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas

Berdasarkan observasi awal peneliti, bahwa para sarjana di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas berjumlah sebanyak 7 orang, dari 7 orang tersebut, sarjana yang memiliki konsep diri positif berjumlah sebanyak 3 orang yang ditandai beberapa hal seperti: memiliki keyakinan bahwa ia mampu mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa merasa malu atau bersalah. Sedangkan sarjana yang memiliki konsep diri negatif berjumlah sebanyak 4 orang yang bercirikan sebagai berikut: peka kepada kritik, responsif terhadap ujian, hiperkritis, memiliki kecenderungan untuk merasa tidak disenangi oleh orang lain.

Berdasarkan kesimpulan di atas, bahwa para sarjana yang memiliki konsep diri rendah, berjumlah sebanyak 4 orang, disebabkan oleh persepsi mereka itu sendiri. Faktor yang timbul akibat dari para sarjana yang kurang dalam konsep dirinya itu disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal, sehingga perlu adanya pemahaman lebih lanjut terkait masalah yang dijumpai.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “ **Pemahaman Konsep Diri Dalam Pengembangan Karir Sarjana Di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas**”.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas maka dapat di fokuskan permasalahan peneliti adalah: Bagaimana Pemahaman Konsep Diri dalam Pengembangan Karir Para Sarjana di Desa Papaso, Kec. Sosa Timur, Kab. Padang Lawas.

C. Batasan Istilah

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang dipakai dalam judul skripsi ini, maka peneliti membatasinya sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep diri adalah pandangan dan perasaan tentang diri. Persepsi tentang diri ini boleh bersifat psikologi, sosial dan fisik. Konsep ini bukan hanya gambaran deskriptif, tetapi juga penilaian tentang diri. Jadi konsep diri meliputi apa yang dipikirkan dan apa yang dirasakan tentang diri.¹⁵ Pemahaman konsep diri yang dimaksud penulis pada peneliti ini adalah agar para sarjana mampu memahami diri sendiri yang diperoleh melalui serangkaian proses pemikiran, dan evaluasi tentang dirinya. Agar mereka mampu dalam memahami dirinya sendiri.
2. Pengembangan karir adalah kegiatan-kegiatan pengembangan diri yang ditempuh seseorang untuk mewujudkan rencana karir pribadinya.¹⁶ Pengembangan karir yang dimaksud penulis pada peneliti ini adalah kegiatan-kegiatan dalam membantu para sarjana dalam mengelola karir-Nya.

¹⁵ Rahmad J, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 99-100

¹⁶ Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Bandung: Afabeta, 2010), hlm. 208

3. Sarjana adalah gelar akademik yang diberikan kepada lulusan program pendidikan Sarjana. Sarjana yang dimaksud oleh peneliti disini adalah Sarjana yang lulusan S1 dan yang memiliki pekerjaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman konsep diri para sarjana dalam pengembangan karir di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja yang menjadi faktor penyebab para sarjana kurang memahami konsep diri dalam pengembangan karir di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep diri para sarjana dalam pengembangan karir di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk mengetahui faktor penyebab para sarjana kurang memahami Konsep diri dalam pengembangan karir di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis

- a. Menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang pemahaman konsep diri dalam pengembangan karir para sarjana di Desa Papaso, Kec. Sosa Timur, Kab. Padang Lawas
 - b. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi keilmuan Bimbingan dan Konseling Islam khususnya dalam pemahaman konsep diri dalam pengembangan karir para sarjana.
2. Secara praktis
- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para sarjana agar dapat mengenali konsep dirinya sehingga kedepannya bisa mengembangkan karir sesuai pribadinya.
 - b. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji masalah yang sama atau berbeda variabelnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan ini peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan masalah/fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti dan sistematika pembahasan.

Bab II, Landasan Teori yang terdiri dari pengertian konsep diri, perkembangan konsep diri, jenis-jenis konsep diri, aspek-aspek konsep diri, faktor yang mempengaruhi konsep diri, hakikat dan pengembangan karir, teori pengembangan karir.

Bab III, Metodologi Penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data, sistematika pembahasan.

Bab IV, Hasil Penelitian yang memuat hasil penelitian dan pembahasan penelitian, temuan umum dan temuan khusus.

Bab V, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

H. Landasan Teori

1. Konsep Diri

a. Pengertian Konsep Diri

Konsep dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai pengertian, pendapat (faham), rancangan (cita-cita) yang telah ada dalam pikiran.¹⁷ Dalam istilah bahasa Inggris disebut dengan *self concept* atau konsep diri adalah evaluasi individu mengenai diri sendiri, penilaian atau penafsiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan.¹⁸

Konsep diri merupakan sikap dan pandangan individu terhadap seluruh keadaan dirinya sendiri. Peranan konsep diri bagi individu dalam berperilaku tidak dapat diragukan lagi, sebab konsep diri merupakan pusat dari perilaku individu. Konsep diri adalah pemikiran seseorang tentang ciri khas dirinya yang meliputi ciri fisik, jenis kelamin, kecenderungan tingkah laku, watak emosional dan cita-cita.¹⁹

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri bukan merupakan faktor

¹⁷ Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011), hlm. 242

¹⁸ Chaplin James P. *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 450

¹⁹ Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI* (Semarang: Gunungjati, 2002), hlm. 28

bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus dan terdiferensiasi. Dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat-saat dini kehidupan anak dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari. Konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

1. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga
2. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain
3. Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.²⁰

Hurlock mengemukakan, konsep diri merupakan inti dari pola perkembangan kepribadian seseorang yang akan mempengaruhi berbagai bentuk sifat²¹. Konsep diri merupakan bagian dalam kepribadian, yang menimbulkan beberapa perilaku, hal itu ditinjau dari konsep diri menurut Hurlock menyatakan bahwa konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional aspiratif, dan prestasi yang hendak dicapai.²²

Menurut McCandles dalam buku Eti Nurhayati, *“self concept in the apexculmination of all the social and personal experiences the child has*

²⁰ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009), hlm. 138

²¹ Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Jakarta: Erlangga, 2002), hlm. 25

²² *Ibid*; hlm. 25-26

had". Berdasarkan penjelasan McCandles, konsep diri merupakan titik puncak pengalaman social dan pribadi yang telah dimiliki individu sejak kecil. Konsep diri ini seperti peta yang menggambarkan keadaan individu dalam mengenal dan mengerti dirinya, terutama menghadapi krisis atau pilihan.²³

Pengertian konsep diri menurut para ahli sebagai berikut:

- 1) Rochman Natawijaya, konsep diri adalah persepsi individu mengenai dirinya sendiri, kemampuan dan ketidakmampuannya, tabiat-tabiatnya, harga dirinya, dan hubungan dengan orang lain.
- 2) James F. Calhoun, konsep diri adalah gambaran mental individu yang terdiri dari pengetahuan tentang dirinya sendiri, pengharapan diri, dan penilaian terhadap diri sendiri.
- 3) Clara R. Pudjijogyanti, konsep diri merupakan salah satu faktor penentu perilaku seseorang, apakah akan baik atau buruk. Perilaku negatif seseorang adalah perwujudan dari adanya gangguan dalam usaha pencapaian harga diri.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan tanggapan dan penilaian diri sendiri atau orang lain terhadap dirinya. Pembentukan konsep diri menurut Hurlock adalah:

- 1) Konsep diri primer, konsep diri yang terbentuk melalui pengalaman diperoleh individu dalam keluarga sebagai lingkungan sosialisasi yang pertama.

²³ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011), hlm 297

- 2) Konsep diri sekunder, konsep diri terbentuk dalam pergaulan dengan teman sebaya dan lingkungan yang lebih luas.
- 3) Konsep diri ideal, konsep diri yang lebih matang daripada penilaian sebelumnya dalam pergaulan yang lebih luas seiring dengan perkembangan mentalnya.²⁴

Karakteristik konsep diri yang penting berkaitan dengan vokasi individu :

- 1) Memahami kondisi dan kemampuan fisik, seperti kesehatan, bentuk tubuh, penampilan fisik, kekuatan dan kelemahan fisik.
- 2) Memahami potensi-potensi, seperti kemampuan akademik, bakat, minat, yang berhubungan dengan vokasi yang ingin dikembangkan.
- 3) Memahami dan menyadari sifat-sifat kepribadian, seperti watak, emosi, kemampuan intelektual dan sosial.
- 4) Memahami kemampuan dalam memilih dan mengambil keputusan dalam berbagai situasi, kebutuhan dan persoalan yang dihadapi.
- 5) Memahami nilai-nilai dan tanggung jawab serta implikasi etis dari setiap pilihan vokasi yang diambil.²⁵

b. Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri terbentuk atas dua komponen, yaitu komponen kognitif dan komponen afektif. Komponen kognitif berarti pengetahuan individu tentang keadaan dirinya. Komponen kognitif merupakan penjelasan dari “siapa saya” yang akan memberi gambaran tentang dirinya (*self picture*) yang nantinya akan membentuk citra diri,

²⁴ Hurlock, *Op. Cit.*, hlm. 27

²⁵ Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif* (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2011), hlm. 297

komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap diri, penilaian tersebut akan membentuk penerimaan terhadap dirinya (*self acceptance*), serta harga diri (*self esteem*) individu.²⁶

Perkembangan konsep diri merupakan suatu proses yang terus berlanjut disepanjang kehidupan manusia. Symoods menyatakan bahwa persepsi tentang diri tidak langsung muncul pada saat individu dilahirkan, melainkan berkembang secara bertahap seiring dengan munculnya kemampuan perseptif. Selama periode awal kehidupan, perkembangan konsep diri sepenuhnya didasari oleh persepsi mengenal dirinya sendiri. Lalu seiring dengan bertambahnya usia, pandangan mengenai diri sendiri ini mulai dipengaruhi oleh nilai-nilai yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain.²⁷

c. Jenis-Jenis Konsep Diri

Menurut William D. Brooks dalam buku Hendriati Agustiani, bahwa dalam menilai dirinya seseorang ada yang menilai positif dan pula yang menilai negatif. Maksudnya individu tersebut ada yang mempunyai konsep diri yang positif dan ada yang mempunyai konsep diri negatif. Konsep diri positif dan negatif disajikan di bawah ini sebagai berikut:

1. Konsep diri positif

²⁶ Pudjjogyanti, C.R. *Konsep Diri Dalam Pendidikan* (Jakarta: Arean, 1998), hlm. 3

²⁷ Hendriati, Agustiani, *Psikologi Perkembangan :Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep diri dan Penyesuaian Diri pada remaja*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), hlm. 143

- a) Yakin akan kemampuan dalam menangani masalah. Individu mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi.
- b) Merasa setara dengan orang lain.
- c) Menerima pujian tanpa rasa malu.
- d) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui masyarakat.

2. Konsep diri negatif

- a) Peka terhadap kritik
- b) Responsif sekali terhadap pujian,
- c) Cenderung bersikap hiperkritis,
- d) Cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain
- e) Bersikap pesimis terhadap kompetisi.

d. Aspek-aspek Konsep Diri

Menurut Fitts (dalam buku karangan Agustiani) mengemukakan, dimensi konsep diri terbagi dalam dua kelompok yang pertama dimensi internal dan dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang dibedakan atas lima bentuk yaitu:

- 1) Dari Fisik: yang berarti persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilannya secara fisik dan keadaan tubuhnya.

- 2) Dimensi internal: dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan oleh individu yakni penilaian tentang dirinya sendiri berdasarkan dalam dirinya.
- 3) Dari etika moral: bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika.
- 4) Dari pribadi: merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya.
- 5) Dari keluarga: menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukan sebagai anggota keluarga.
- 6) Diri sosial: pada bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain atau lingkungan sekitarnya.

Sedangkan dimensi internal adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia yang terdiri dari tiga bentuk, yaitu:

- 1) Diri identitas : bagian ini merupakan aspek yang mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan “siapa saya?”.
- 2) Diri pelaku : diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”. Selain itu bagian ini berkaitan dengan diri identitas.

3) Diri penilaian : diri penilaian berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator.²⁸

Berdasarkan pengertian di atas, konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran yang dimiliki seseorang mengenai dirinya bagaimana penerimaannya terhadap diri sendiri sebagaimana yang dirasakan, diyakini, dan dilakukan, baik ditinjau dari segi fisik, moral, keluarga, personal, dan sosial. Konsep diri itu sendiri terdiri dari gambaran diri, ideal diri, harga diri dan identitas.²⁹

e. Faktor Yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Hurlock ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri sebagai berikut:

- 1) Pengalaman awal, pengalaman pertama kali yang mempengaruhi konsep diri
- 2) Ciri-ciri fisik, kesadaran individu atas penghargaan dan gengsi berkaitan dengan ciri-ciri fisiknya, maka kesadaran ini akan mempengaruhi konsep diri.
- 3) Daya tarik, penampilan dan daya tarik menunjang ciri kepribadian, hal ini akan mempengaruhi konsep diri.
- 4) Intelegensi, individu yang memiliki intelegensi tinggi serta dapat meraih kesuksesan, dimungkinkan dapat mengembangkan konsep diri yang menguntungkan.

²⁸ *Ibid.*, hlm. 139-142

²⁹ MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), hlm. 94

- 5) Emosi, bila emosi terlalu kuat sehingga perilaku tidak terkendali, maka akan mempengaruhi penyesuaian diri individu. Dengan demikian emosi ikut membentuk konsep diri yang tidak menguntungkan.
- 6) Atribut, nama yang digunakan untuk memanggil individu mempengaruhi penilaian pertama orang lain terhadapnya.³⁰

Menurut Rachman, menyatakan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi konsep diri, yaitu

- 1) Orang tua, saudara, orang yang tinggal serumah.
- 2) Kelompok rujukan adalah setiap kelompok mempunyai norma-norma tertentu.³¹

2. Hakikat dan Pengembangan Karir

1. Pengertian Karir

Ada beberapa pengertian karir menurut para ahli, yaitu:

- a. Menurut Handoko karir adalah semua pekerja yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang. Dengan demikian, karir menunjukkan perkembangan para karyawan (pengawai) secara individual dalam jenjang jabatan atau kepangkatan yang dapat dicapai selama masa kerja disuatu perusahaan.
- b. Simamora berpendapat bahwa kata karir dapat dipandang dari beberapa perspektif yang berbeda, antara lain dari perspektif yang objektif dan subjektif. Dipandang dari perspektif yang subjektif, karir

³⁰Hurlock, E.B, *Op. Cit*, hlm. 28

³¹Hendriati Agustiani, *Op. Cit*, hlm. 139

merupakan urutan posisi yang diduduki oleh seseorang selama hidupnya, sedangkan dari perspektif yang objektif, karir merupakan perubahan nilai, sikap, dan motivasi yang terjadi karena seseorang menjadi semakin tua.

Kedua perspektif tersebut berfokus pada individu dan menganggap bahwa setiap individu memiliki beberapa tingkat pengendalian terhadap nasibnya sehingga individu tersebut dapat memanipulasi peluang untuk memaksimalkan keberhasilan dan kepuasan yang berasal dari karirnya. Berdasarkan pengertian tersebut karir adalah urutan aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaan dan perilaku, nilai, dan aspirasi seseorang selama rentang hidupnya.³²

2. Pengembangan Karir

Pengembangan karir sangat diharapkan oleh setiap karyawan (pegawai). Dalam praktiknya, pengembangan karir lebih merupakan pelaksanaan perencanaan karir. Berikut beberapa menurut para ahli tentang pengembangan karir, yaitu:

- a. Handoko menyatakan bahwa pengembangan karir adalah peningkatan pribadi yang dilakukan seseorang untuk mencapai rencana karir.
- b. Menurut Simamora, proses pengembangan karir dalam suatu pendekatan formal yang diambil perusahaan bertujuan untuk

³² Mila Badriyah, *Sumber Daya Manusia* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hlm. 194

memastikan bahwa orang-orang dengan kualifikasi dan pengalaman yang tepat tersedia pada saat dibutuhkan.³³

3. Ragam Karir

Pada paparan ini, ragam karir didefinisikan sebagai berbagai macam atau jenis karir (*career*) yang dilaborasikan dari *career choice: workbook, a self exploration process* yang terdiri dari 16 bidang, yaitu: Industry keluarga. Pengetikan, penerjemah, dan perkantoran, Ekonomi bisnis dan studi bisnis, Akuntansi, Biologi, Ilmu pengetahuan fisik, Bahasa, Seni dan music, Studi computer, Sejarah, ekonomi, teknisi dan mekanik, geografi, matematika, pertanian dan perkembangan anak.³⁴

3. Teori Pengembangan Karir Donal E. Super

Petunjuk dasar teori ini adalah penelitian Donal Super dibidang pengembangan karir beberapa tahun setelah diluncurkannya buku pernyataan pertama teoritisnya. Donal Super terdorong ke dalam pernyataan pertama teoritisnya, salah satunya adalah kegagalan untuk memperhitungkan manusia sangat signifikan terhadap informasi tentang perkembangan pendidikan dan vokasional.

Donal Super merencanakan suatu pandangan tentang perkembangan karir yang lingkupnya sangat luas, karena perkembangan jabatan itu dipandang sebagai suatu proses yang mencakup banyak faktor. Faktor

³³ *Ibid.*, hlm. 195

³⁴ Hartono, *Bimbingan Karier* (Jakarta: Kencana: 2016), hlm. 143

tersebut sebagian terdapat pada individu sendiri dan untuk sebagian terdapat dalam lingkungan hidupnya yang semuanya berinteraksi satu sama lain dan bersama-sama membentuk proses perkembangan karir seseorang. Pilihan jabatan merupakan suatu perpaduan dari aneka faktor pada individu sendiri seperti kebutuhan sifat-sifat kepribadian, kemampuan intelektual, dan banyak faktor di luar individu, seperti taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, variasi tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan/kelogaran yang muncul. Titik berat dari hal-hal tersebut di atas terletak pada faktor-faktor individu sendiri.

Unsur yang mendasar dalam pandangan Donal E. Super adalah konsep diri atau gambaran diri sehubungan dengan pekerjaan yang akan dilakukan dan jabatan yang akan dipegang (*vokasional self-concept*). Konsep diri vokasional merupakan bagian dari keseluruhan gambaran tentang diri sendiri. Data hasil penelitian Donal E. Super memberikan indikasi yang kuat bahwa konsep diri vokasional berkembang selama pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif, perkembangan ini berlangsung melalui observasi terhadap orang-orang yang memiliki jabatan tertentu, melalui indentifikasi dengan orang-orang dewasa yang sudah bekerja, melalui penghayatan pengalaman hidup, dan melalui pengaruh yang diterima dari lingkungan. Gambaran diri ini menumbuhkan dorongan internal yang mengarahkan seseorang kesuatu bidang jabatan yang memungkinkan untuk mencapai sukses dan merasa puas (*cokasional satisfication*). Hal ini menyebabkan

seseorang mampu mewujudkan gambaran diri dalam suatu bidang jabatan yang paling memungkinkan untuk mengespresikan diri sendiri.

Dalam sebuah eksistensi yang lebih baru dari teorinya, Donal Super mengelaborasi konsep kematangan vokasional. Kematangan vokasional memungkinkan pengamat untuk menilai laju dan tingkat perkembangan individu sehubungan dengan hal karir. Hal ini bisa diduga bahwa perilaku vokasional yang matang akan menganggap bentuk yang berbeda tergantung pada konteks diberikan oleh tahap kehidupan individu. Usia empat belas tahun yang matang akan peduli dengan penilaian minat pribadi dan kemampuan untuk mencapai tujuan menentukan rencana pendidikan, sementara usia vokasional empat puluh lima tahun yang matang akan peduli dengan cara-cara untuk mempertahankan status karir dalam menghadapi persaingan para pekerja muda.

Semua faktor di belakang pengalaman individu berkontribusi terhadap sikap dan perilaku. Beberapa faktor jelas berkontribusi lebih signifikan dari pada yang lain.

- a. Perkembangan dapat melewati tahap-tahap dengan melakukan uji realistis serta mengembangkan konsep diri.
- b. Proses perkembangan karir pada dasarnya adalah pengembangan dan implementasi konsep diri.
- c. Proses kompromi antara faktor individu dan sosial, antara konsep diri dan realitas.

- d. Kepuasan kerja dan kepuasan hidup tergantung pada sejauh mana individu dapat menyalurkan kemampuan, nilai, minat, karakter, kepribadian, dan konsep dirinya.
- e. Kesuksesan dalam menghadapi tuntutan lingkungan dalam setiap tahap kehidupan karir diberikan tergantung pada kesiapan individu untuk mengatasi tuntutan tersebut (kematangan karir).
- f. Kematangan karir adalah konstruksi hipotetis.³⁵

Penelitian Donal super (studi pola karir) membahas konsep diri yang terkait dengan karir atau masalah perkembangan vokasional. Donal Super dan rekan kerja mencari cara untuk mendefinisikan dan menilai konsep ini. Dari upaya ini muncul inventori perkembangan karir Donal super.

- a. Tingkat kepuasan yang diperoleh dari pekerjaan itu selaras dengan penerapan konsep diri.
- b. Bekerja dan pekerjaan merupakan titik pusat organisasi kepribadian bagi kebanyakan orang, sedangkan bagi segolongan orang lagi yang menjadi titik pusat adalah hal lain, misalnya pengisian waktu luang dan kerumahtanggaan.

Pada dasarnya, proposisi ini mengatakan bahwa kebanyakan orang dewasa adalah cerminan dari pekerjaan dan peran utama yang dilakukan.

- a. Tahap perkembangan karier Donal E. Super

³⁵ *Ibid*; hlm. 145-148

Super mengusulkan gagasan bahwa orang berusaha untuk menerapkan konsep dirinya dengan memilih untuk masuk pekerjaan dianggap yang paling mungkin untuk memungkinkan ekspresi diri. Pilihan karier adalah soal mencocokkan (*matching*). Teori perkembangan menerima teori *matching* (teori konsep diri), tetapi memandang bahwa pilihan kerja itu bukan peristiwa yang sekali terjadi dalam hidup seseorang.

1) Tahap Pertumbuhan (*Growth*): 0-14 tahun

Adanya pertumbuhan fisik dan psikologis. Pada tahap ini individu mulai membentuk sikap dan mekanisme tingkah laku yang kemudian akan menjadi penting dalam konsep dirinya. Bersamaan dengan itu, pengalaman memberikan latar belakang pengetahuan tentang dunia kerja yang akhirnya digunakan dalam pilihan pekerjaan mulai yang tentative sampai dengan final.

2) Tahap Eksplorasi (*Exploratory*): 15-24 tahun

Dimulai sejak individu menyadari bahwa pekerjaan merupakan suatu aspek dari kehidupan manusia. Pada awal masa ini atau masa fantasi, individu menyatakan pilihan pekerjaan sering kali tidak realistis dan sering erat kaitannya dengan kehidupan permainannya.

3) Tahap Pembentukan (*Establishment*): 25-44 tahun

Berkaitan dengan pengalaman seseorang pada saat mulai bekerja. Pada masa ini individu dengan cara mencoba-coba ingin membuktikan apakah pilihan dan keputusan pekerjaan yang dibuat pada masa eksplorasi benar atau tidak. Sebagian masa ini adalah masa *try-out*. Individu mungkin menerima pekerjaan dengan perasaan pasti bahwa ia akan mengganti pekerjaan jika merasa tidak cocok. Apabila ternyata individu mendapat pengalaman yang positif atau keuntungan dari suatu pekerjaan, pilihannya menjadi mantap, dan dia akan memasukkan pilihan pekerjaan itu sebagai aspek dari konsep dirinya serta kesempatan terbaik untuk mendapatkan kepuasan kerja.

4) Tahap Pemeliharaan (*Maintenance*): 45-64 tahun

Individu berusaha untuk meneruskan atau memelihara situasi pekerjaan. Pekerjaan yang dilakukan dan konsep diri (*self-concept*) mempunyai hubungan yang erat. Keduanya terjalin oleh proses perubahan dan penyesuaian yang kontinyu. Pada intinya individu berkepentingan untuk melanjutkan aspek-aspek pekerjaan yang memberikan kepuasan, dan merubah atau memperbaiki aspek-aspek pekerjaan yang tidak menyenangkan, tetapi tidak sampai individu itu meninggalkan pekerjaan tersebut untuk berganti dengan pekerjaan yang lain.

5) Tahap Kemunduran (*Decline*): di atas 65 tahun

Tahap menjelang berhenti bekerja (*preretirement*). Pada tahap ini perhatian individu dipusatkan pada usaha bagaimana hasil karyanya dapat memenuhi persyaratan out-put atau hasil yang minimal sekalipun. Individu lebih memperhatikan usaha mempertahankan prestasi kerja daripada upaya meningkatkan prestasi kerjanya.³⁶

b. Bentuk-bentuk Pengembangan Karir

Bentuk-bentuk pengembangan karier yang dilaksanakan oleh setiap perusahaan disesuaikan dengan jalur karier yang direncanakan, perkembangan, kebutuhan dan fungsi perusahaan itu sendiri. Bentuk pengembangan menurut Veithzal Rivai, dapat dibagi menjadi empat, yaitu:

1) Pengembangan karier Pribadi

Setiap individu harus menerima tanggung jawab atas perkembangan karier atau kemajuan karier yang di alami.

a) Prestasi kerja (*Job Performance*)

Prestasi kerja merupakan faktor yang paling penting untuk meningkatkan dan mengembangkan karir seorang karyawan.

b) Presentasi (*Exposur*)

Kemajuan karir juga dapat dikembangkan melalui presentasi.

Presentasi menjadi paham (dan dapat dipertahankan setinggi mungkin).

³⁶ Dede Rahmat Hidayat, Dkk, *Karier: Teori dan Aplikasi Dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif* (Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2019), hlm. 49-50

c) Jaringan kerja (*net working*)

Jaringan kerja berarti perolehan eksposur diluar perusahaan.

d) Pengunduran diri (*resignations*)

Apabila perusahaan tempat karyawan bekerja tidak memberikan kesempatan berkarier yang banyak dan ternyata di luar perusahaan terbuka kesempatan yang cukup besar untuk berkarir, untuk memenuhi tujuan kariernya karyawan tersebut akan mengundurkan diri.

e) Kesetiaan terhadap organisasi (*organizational loyalty*)

Pada sejumlah perusahaan, orang menempatkan loyalitas pada karir di atas loyalitas perusahaan.

f) Pembimbing dan sponsor (*mentor dan sponsor*)

Banyak karyawan dengan segera mempelajari bahwa mentor bisa membantu pengembangan karir mereka.

g) Bawahan yang mempunyai peranan kunci (*key subordinates*)

Manejer-manejer yang berhasil bersandarkan pada bawahan-bawahan yang membantu kinerja mereka.

h) Peluang untuk tumbuh (*growth opportunities*)

Karyawan hendaknya diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuannya.

i) Pengalaman internasional (*international experience*)

Untuk orang-orang yang mendekati posisi operasional staf senior, maka pengalaman internasional menjadi peluang pertumbuhan yang semakin penting.³⁷

2) Pengembangan karir yang di dukung departemen SDM

Pengembangan karier seseorang tidak hanya tergantung pada usaha karyawan tersebut, tetapi juga tergantung pada peranan dan bimbingan manajer dan departemen SDM terutama dalam penyediaan informasi tentang karier yang ada dan juga di dalam perencanaan karier karyawan tersebut. Departemen SDM membantu perkembangan karier karyawan melalui program pelatihan dan pengembangan karyawan.

3) Peran pimpinan dalam pengembangan karier

Upaya-upaya departemen SDM untuk meningkatkan dengan memberikan dukungan perkembangan karier para karyawan harus didukung oleh pimpinan tingkat atas dan pimpinan tingkat menengah.

c. Manfaat pengembangan karier

Ambar dan Rosidah mengemukakan manfaat pengembangan karier secara umum, yaitu:

1. Mengembangkan prestasi pegawai
2. Mengurangi subjektifitas

³⁷ *Ibid*; hlm. 52-54

3. Memberikan kepastian hari depan
4. Sebagai usaha untuk memotivasi pegawai agar dapat mengembangkan bakat dan kemampuannya.³⁸

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan karir

Beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap perkembangan karir, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal, keduanya saling berinteraksi dan berpengaruh secara positif terhadap pilihan karir dan perkembangan karir, yang merupakan suatu proses yang bercirikan suatu perubahan.

1. Faktor internal

Faktor internal dibagi menjadi beberapa hal, beberapa faktor internal tersebut membentuk keunikan kepribadian individu diantaranya:

- a. Taraf intelegensi, merupakan kemampuan seseorang untuk mencapai prestasi-prestasi yang memiliki peranan untuk menetapkan dan mempertahankan suatu tujuan, untuk melakukan penyesuaian dalam rangka mencapai tujuan itu.
- b. Bakat khusus, merupakan kemampuan yang menonjol yang dimiliki seseorang dalam suatu bidang kognitif, bidang keterampilan, dan bidang kesenian.

³⁸ Ambar dan Risodah, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik* (Jakarta: Graha Ilmu, 2003), hlm. 142

- c. Sifat-sifat kepribadian, sifat merupakan ciri-ciri kepribadian yang memiliki kecenderungan dan memberikan corak pada seseorang.
- d. Nilai-nilai kehidupan, merupakan beberapa konsep ideal yang diterima seseorang dan dijadikan sebagai pedoman atau pegangan hidup.
- e. Pengetahuan, yaitu informasi yang di miliki tentang bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
- f. Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, berat badan, jenis kelamin, dalam bidang pekerjaan tertentu.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah sejumlah hal atau faktor yang berada diluar diri seseorang yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung dengan diri seseorang. Faktor-faktor eksternal itu antara lain sebagai berikut:

- a. Status sosial ekonomi keluarga. Beberapa hal yang melatarbelakangi status sosial ekonomi adalah tingkatan pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan
- b. Prestasi akademik individu, yaitu suatu tingkatan pencapaian tertentu dalam kerja akademik, terbukti pada hasil evaluasi, hasil tes, nilai, dan potensi lainnya.

- c. Pendidikan sekolah, yaitu tingkatan atau jenjang yang dimiliki atau yang diperoleh melalui lembaga. Pada dasarnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut memperoleh pekerjaan atau jabatan tertentu dan penghargaan masyarakat.
- d. Tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan dan setiap program studi atau latihan, yang mempersiapkan seseorang untuk diterima pada jabatan tertentu dan berhasil di dalamnya.
- e. Lingkungan, lingkungan yang bersifat potensial maupun rekayasa mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, prilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang disekitarnya.³⁹

I. Peneliti Terdahulu

Sebelum penelitian ini sudah ada dilakukan penelitian sebelumnya yang judulnya hampir sama. Berikut penelitian yang dikemukakan peneliti dalam penelitian ini:

1. Elvina Sari Simatupang Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan, yang berjudul Konsep Diri Pada Remaja Dalam Pengalaman Agama di Lingkungan II Kelurahan Sadabuan Padangsidimpuan, penelitian ini pada tahun 2017. Hasil penelitian ini adalah konsep diri remaja di Lingkungan II Kelurahan

³⁹ Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa* (Malang, UIN-Malik Press, 2010), hlm. 44-47

Sadabuan Padangsidimpuan adalah gambaran diri (*body image*), ideal diri, harga diri dan identitas diri. Sedangkan pemahaman remaja di Lingkungan II Kelurahan Sadabuan tentang arti bacaan-bacaan dalam Shalat yang hafal dan paham 13,33%, hafal dan tidak paham 53,33%, dan tidak hafal dan tidak paham 33,33%.

Perbedaan penelitian saya dengan peneliti terdahulu terletak pada penelitian di atas memfokuskan pada remaja dalam pengalaman agama sedangkan penelitian saya memfokuskan pada pengembangan karir para sarjana di Desa Papaso, Kec. Sosa Timut, Kab. Padang Lawas. Sedangkan persamaanya dengan peneliti terdahulu adalah sama meneliti tentang konsep diri.

2. Jenab yang berjudul Konsep Diri Dalam Perencanaan Karir Siswa Kelas XII SMA NEGERI 1 PALIMANAN Kabupaten Cirebon. Universitas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon, penelitian ini pada tahun 2013. Hasil penelitian ini menunjukkan layanan bimbingan Karir di SMA Negeri 1 Palimanan berkenaan perencanaan karir siswa kelas XII sangat efektif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara yang sangat mendukung layanan Bimbingan Karir sebagai program sekolah yang sangat membantu siswa dalam merencanakan karirnya, pemahaman konsep diri siswa sudah baik dan sangat menentukan sekaligus memantapkan pilihan karir siswa. Semua siswa telah menentukan pilihan karirnya secara mantap dengan rincian 86% memilih perguruan tinggi negeri, 6% memilih perguruan tinggi swasta dan 8% memilih pendidikan kedinasan.

Perbedaan penelitian saya dengan peneliti terdahulu terletak pada penelitian di atas memfokuskan tentang perencanaan karir Siswa sementara penelitian saya memfokuskan kepada konsep diri dalam pengembangan karir para sarjana di Desa Papaso, Kec. Sosa Timur Kab. Padang Lawas. Persamaannya dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas tentang konsep diri.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

J. Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dilaksanakan di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas. Alasan peneliti memilih lokasi di Desa Papaso Kec. Sosa Timur Kab. Padang Lawas karena lokasi peneliti memiliki masalah mengenai Pemahaman Konsep Diri Dalam Pengembangan Karir Para Sarjana.

b. Waktu penelitian

Waktu yang dilakukan oleh peneliti untuk meneliti judul tentang pemahaman konsep diri terhadap pengembangan karir para sarjana dilakukan mulai dari bulan Juli 2020 sampai Oktober 2020.

2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian kualitatif lapangan adalah penelitian yang dilakukan di lapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa, kejadian yang terjadi di lapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan. Instrument yang digunakan berisi tentang pedoman wawancara,

observasi dan dokumentasi. Pedoman wawancara ini dapat berkembang sesuai dengan kondisi yang ada di lapangan.⁴⁰

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, yaitu bagaimana proses pemahaman konsep diri dalam pengembangan karir para sarjana di Desa Papaso Kec. Sosa Kab. Padang Lawas.

Cara deskriptif kualitatif yaitu dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴¹

3. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya⁴². Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, diminta informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi.⁴³

⁴⁰ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm 49-50

⁴¹ Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 7

⁴² Lexy J Moleon, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 3

⁴³ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 155

Adapun informan dalam penelitian adalah kepala desa, keluarga, tetangga, para sarjana di Desa Papaso Kec. Sosa Timur Kab. Padang Lawas.

4. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh.⁴⁴ Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Data adalah sesuatu yang diperoleh melalui suatu metode pengumpulan data yang akan diolah dan dianalisis dengan metode tertentu. Penelitian ini menggunakan data kualitatif.

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam sumber, yaitu sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer adalah proses pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti.⁴⁵ Artinya sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁴⁶ Dari hal tersebut sumber pokok peneliti dalam mendapatkan informasi dalam penelitian ini adalah 8 orang sarjana.

⁴⁴ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 129

⁴⁵ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 63

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke-1 (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 62

b. Data Sekunder

Adapun data sekunder, merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen CV.⁴⁷ Data sekunder adalah data yang sudah ada pada lokasi penelitian yaitu kepala desa, keluarga, tetangga, para sarjana yang dapat berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah:

a. Observasi

Observasi adalah sebuah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan penelitian harus turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, kegiatan, tempat, tujuan dan perasaan.⁴⁸

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang diarahkan pada kegiatan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam hubungan tersebut.⁴⁹

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 53

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 146

⁴⁹ Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Medan: Indah Grafika, 2007), hlm. 161

Yaitu melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep diri dalam pengembangan karir para sarjana di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas.

Observasi dapat dilakukan dengan dua cara, yang kemudian digunakan untuk menyebutkan jenis observasi, yaitu:

1. Observasi partisipan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana peneliti benar-benar dalam keseharian responden.
2. Observasi non partisipan, adalah observasi yang dilakukan tanpa melibatkan penulis sebagai partisipan.⁵⁰

Observasi yang digunakan oleh peneliti adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang sedang diamati.

b. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara tertulis.⁵¹ Adapun bentuk-bentuk wawancara sebagai berikut:

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 140

⁵¹ Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 158

1. Wawancara Terstruktur

Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara bukanlah jadwal seperti dalam penelitian kuantitatif. Konsekuensi pertanyaan tidaklah sama pada setiap partisipan bergantung pada proses wawancara dan jawaban tiap individu. Namun pedoman wawancara menjamin bahwa peneliti mengumpulkan jenis data yang sama dari para informan.

2. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur, tidak berstandar, informal, atau berfokus dimulai dari pertanyaan umum dalam area yang luas pada penelitian. Wawancara ini biasanya diikuti oleh suatu kata kunci, agenda atau daftar topik yang akan dicakup dalam wawancara. Namun tidak ada pertanyaan yang ditetapkan sebelumnya kecuali dalam wawancara yang awal sekali. Jenis wawancara ini bersifat fleksibel dan memungkinkan peneliti mengikuti minat dan pemikiran partisipan. Pewawancara dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan dalam urutan maupun bergantung pada jawaban.⁵²

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dan diajukan kepada para sarjana yang berjumlah 8 orang.

⁵² *Ibid.*, hlm. 159

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, gambar, video, rekaman yang memberikan informasi untuk proses penelitian.⁵³ Metode dokumentasi ini untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan judul yang diteliti oleh peneliti.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah suatu proses atau menyusun dan mencari serta mengatur urutan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi dengan mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami. Proses reduksi data

- a. Reduksi data, yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan memilih serta membuang yang tidak perlu.
- b. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
- c. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Penyajian data

⁵³ Ahmad Nizar Ranguti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Cia Media, 2006), hlm. 152

Setelah data direduksi maka selanjutnya adalah menyajikan data, penyajian data dalam penelitian ini dipaparkan bersifat teks dan bersifat deduktif atau penjelasan.

7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (realibitas) menurut versi positisme dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigma alamiahnya sendiri. Adapun teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

a. Ketekunan Pengamatan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka jalan penting lainnya adalah dengan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamat bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan semua pancaindra termasuk adalah pendegaran, perasaan dan insting peneliti.

b. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus menguji kredibilitas data yaitu

mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁵⁴

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut;

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
2. Membandingkan apa yang dijelaskan oleh sumber data melalui hasil wawancara dengan kenyataan yang ada.
3. Membandingkan dengan fakta di lapangan.⁵⁵

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta CV, 2016), hlm. 438

⁵⁵ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 133

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

Desa papaso merupakan salah satu desa yang termasuk lingkup pemerintahan Kecamatan Sosa Timur dengan jumlah KK sekitar 315 KK dengan jumlah penduduk 1610 jiwa. Warga desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas umumnya warganya berasal dari suku Batak yang terdiri dari beberapa marga seperti Lubis, Nasution, Siregar, Harahap, Sihombing, Hasibuan, Dalimunte, Daulay dan lain-lain.

Dengan beriringnya waktu bertambah dengan datangnya suku jawa, kalau dipersenkan suku batak 80% sedangkan suku jawa 20%. Masyarakat Desa Mampang 98% beragama islam dan 2% beragama kristen. Desa Mampang memiliki luas wilayah kurang lebih 750 Ha, dengan dominan pekerjaannya adalah mengelola sawit atau petani.⁵⁶

1. Visi dan Misi Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas

Setiap desa pasti memiliki visi dan misi guna mencapai keberhasilan. Begitu pula di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas yang di dalamnya untuk mengembangkan dan memajukan desa.

⁵⁶ Dokumen Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas Tahun 2020

Adapun visi Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas adalah terwujudnya masyarakat Desa Papaso aman, damai, adil, makmur dan sejahtera serta berakhlak mulia⁵⁷. Adapun misinya adalah:

- a. Meningkatkan semangat rakyat dalam membangun desa.
- b. Tetap mewujudkan budaya serta adat istiadat yang ada di Papaso serta menjaga silaturahmi antara rakyat.
- c. Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM).
- d. Meningkatkan usaha perekonomian rakyat.⁵⁸

2. Letak Geografis Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas

Desa Papaso adalah nama suatu Desa di wilayah Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas. Adapun letak Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas berbatasan dengan:

- a. Sebelah Utara dengan Desa Salambue
- b. Sebelah Selatan Desa dengan Desa Trans Pir
- c. Sebelah Timur dengan Desa Rambah
- d. Sebelah Barat dengan Rombayan.⁵⁹

Iklim Desa Papaso sama dengan iklim di desa-desa di wilayah Indonesia mempunyai iklim kemarau dan penghujan, hal tersebut

⁵⁷ Dokumen Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas Tahun 2020

⁵⁸ *Ibid.*,

⁵⁹ Rajamuda Hasibuan, Kepala Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, *Wawancara*, Pada Tanggal 10 Agustus 2020, Pada Pukul 15:55 WIB.

mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas

Tabel 1

Sarana dan Prasarana Desa Papaso

Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas:

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Kantor Desa	1
1	Tempat Olahraga/Lapangan	1
2	Masjid	1
3	Sumur Bor	3
4	Jalan Gang	10
5	Paud Desa/Tk	1
6	SD	1
7	SMP	1
8	Pabrik	1

Sumber: Kepala Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas.

Sarana dan prasarana yang ada di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas sangatlah mendukung kegiatan pelaksanaan proses belajar mengajar anak agar anak dapat belajar dari dini maka dibangunlah Paud/TK, SMP di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas.

Tabel 2

Jumlah Penduduk Desa

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Perempuan	726 Jiwa
2	Laki-Laki	884 Jiwa
	Jumlah	1.610 Jiwa

Sumber: Data Kepala Desa Papaso Tahun 2020⁶⁰

Berdasarkan jumlah di atas, maka penduduk Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas antara perempuan dan laki-laki perbandingannya tidak jauh beda, jumlah perempuan 726 (tujuh ratus dua puluh enam) jiwa sedangkan laki-laki 884 (delapan ratus delapan puluh empat) jiwa.

4. Daftar Nama Para Sarjana Yang Menjadi Penelitian di Desa Papaso Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

Tabel 3

Nama-Nama Para Sarjana

⁶⁰ *Ibid.*,

No	Nama Sarjana	Pekerjaan	Jumlah
1	Holida Fahmi Daulay, S.Ag	Guru	1
2	Luthfi Syahrudin, S.Ag	Bendahara	1
3	Nursani Hasibuan, S.Pd	Guru	1
4	Faisah Hasibuan, S.Pd	Guru	1
5	Eli Warni Lubis, S.Pd	Guru	1
6	Khairunnisya, S.Pd	Guru	1
7	Khairun Anisya, S.Pd	Guru	1

5. Keadaan Demografis

a. Keadaan Pendidikan Masyarakat

Masyarakat Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas sebagian besar pendidikan yang ditempuh adalah SD, SMP, SMA ada juga sebagian yang menempuh sampai ketinggian perguruan tinggi sebagaimana tertera pada tabel di bawah:

Tabel 5

Keadaan Penduduk Desa Papaso Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2020

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	SD	948
2	SMP/SLTP	472
3	SMA/SLTA	140
4	D3/S1/S2	43
5	Tidak Tamat SD	-
6	Sarjana	7
7	Jumlah	1610

Sumber Data: Kepala Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Tahun 2020.⁶¹

Berdasarkan data di atas, maka tingkat pendidikan masyarakat Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas lebih besar adalah Sekolah Dasar sebanyak 948 orang dan yang terkecil adalah lulusan S1 yaitu 8 orang, karena tamatan S1 hanya bagi orang-orang ingin melanjutkan saja dan orang-orang yang mampu dalam bidang ekonomi.

b. Keadaan Agama Masyarakat

Masyarakat Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas dominannya adalah beragama Islam, untuk menunjang aktivitas keagamaan masyarakat, di Desa Papaso memiliki sarana dan

⁶¹ Statistik Data Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas Tahun 2020

prasarana berupa mesjid dan musholla dengan perincian sebagai berikut:

No	Sarana Ibadah	Jumlah
1	Masjid	3
2	Musholla	1
	Jumlah	4

Sumber: Kepala Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas Tahun 2020.⁶²

B. Temuan Khusus

1. Pemahaman Konsep Diri Para Sarjana Dalam Pengembangan Karir di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas.

Konsep diri adalah sikap dan pandangan individu terhadap seluruh keadaan dirinya sendiri, salah satu penentu perilaku seseorang dan penilaian diri sendiri atau orang lain terhadap dirinya. Seorang individu harus mampu menyesuaikan diri dalam lingkungannya. Konsep diri ini terbentuk melalui pengalaman yang diperoleh individu dalam keluarganya sebagai lingkungan sosialisasi yang pertama.

Adapun pemahaman konsep diri para sarjana dalam pengembangan karir di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut: berdasarkan pernyataan dalam kuosioner penelitian yang dilakukan peneliti ternyata masih ada beberapa para sarjana yang tidak

⁶² *Ibid.*,

memahami dirinya sendiri. Seorang sarjana masih ada yang merasa bahwa dirinya tidak memiliki percaya diri, tidak bertanggung jawab dan pekerjaan tidak sesuai dengan minat bakat yang dimiliki.

Untuk lebih mengetahui pemahaman konsep diri dalam pengembangan karir para sarjana di desa papaso kecamatan sosa timur kabupaten padang lawas, peneliti melakukan tes terhadap para sarjana dengan kuisioner yang berisi pernyataan. Berikut pernyataan yang dilakukan peneliti:

No	PERYATAAN	SS	S	TS	STS
1	Saya seorang yang memiliki percaya diri		3	4	
2	Saya berharap lebih banyak dipercaya oleh banyak orang baik dalam tempat saya bekerja maupun lingkungan sekitar saya	1	6		
3	Saya mudah menyesuaikan diri dengan setiap orang atau orang lain		5	2	
4	Saya seorang yang mudah memahami orang lain baik itu tempat saya bekerja maupun lingkungan sekitar saya	1	2	3	1
5	Saya merasa nyaman dilingkungan saya bekerja dan lingkungan saya tinggal	1	2	2	2
6	Saya merasa kurang memiliki pengalaman dalam bekerja	1	3	3	
7	Saya memiliki hubungan yang baik dengan atasan atau teman kerja untuk mendukung pengembangan karir saya	2	1	4	
8	Saya merasa memiliki jabatan yang bagus ditempat saya bekerja		3	3	1
9	Saya mampu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepada saya	6	1		
10	Saya seorang yang mempunyai minat dan bakat dalam bidang apapun		3	4	
11	Saya seorang yang memiliki tanggung jawab jika diberikan pekerjaan	1	2	4	
12	Saya merasa bangga dengan diri saya dan karir saya	1	2	3	1

13	Saya merasa memiliki keterampilan dalam menjalankan tugas yang diberikan		3	4	
14	Saya sangat mengetahui kelemahan yang saya miliki		7		
15	Saya dapat memahami potensi yang saya miliki	1	2	2	2
16	Saya memiliki pengetahuan yang luas dan pengalaman dalam pekerjaan yang saya jalani		3	4	
17	Saya cukup mampu mengendalikan diri saya		3	4	
18	Saya melakukan pekerjaan dengan teliti sesuai tanggung jawab yang diberikan	2	1	4	
19	Saya tidak patuh terhadap aturan-aturan yang berlaku		4	2	1
20	Saya tidak memiliki masalah di tempat saya bekerja maupun di lingkungan sekitar saya	2	2	3	
21	Saya seorang yang optimis dalam melakukan pekerjaan		3	4	
22	Terkadang saya malas dalam melaksanakan tugas	2	2	3	
23	Saya sering bosan dalam bekerja	3	1	3	
24	Saya sering memiliki masalah dengan teman saya baik itu dilingkungan saya bekerja maupun lingkungan sekitar		4	3	
25	Saya sering mendapatkan perilaku yang tidak menyenangkan dari orang sekitar baik dalam tempat saya bekerja maupun lingkungan sekitar saya	1	3	3	
26	Saya masih bingung mengetahui bakat saya ke arah mana		4	3	
27	Saya memiliki citi-cita yang sesuai dengan bakat dan minat saya		3	3	1
28	Saya mencari pekerjaan yang sesuai dengan cita-cita saya		2	4	1
29	Saya memiliki rencana pasti dalam menentukan karir saya	2	1	4	
30	Saya merasa memiliki motivasi dalam merencanakan masa depan saya	1	2	4	
31	Saya seorang yang introvert baik dalam tempat saya bekerja maupun lingkungan sekitar saya		4	3	
32	Saya seorang yang mudah menyerah dalam mencoba sesuatu yang baru	2	2	3	1

33	Saya merasa sulit untuk bersosialisasi baik tempat saya bekerja maupun lingkungan sekitar	2	2	3	
34	Saya merasa sering terlambat ketika bekerja	2	2	1	2

Keterangan: SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Dari kuosioner di atas yang berjumlah 34 pernyataan, 22 pernyataan positif dan 12 menyatakan pernyataan negatif. Jika informan menjawab SS dan S dalam pernyataan positif maka hasilnya positif, namun jika informan menjawab TS dan STS dalam pernyataan positif maka itu dinyatakan negatif. Sebaliknya jika informan menjawab SS dan S dalam pernyataan negatif maka itu dinyatakan negatif, namun jika informan menjawab TS dan STS dalam pernyataan negatif maka itu dinyatakan positif. Berdasarkan jawaban informan terhadap pernyataan yang diberikan peneliti ternyata sebagian sarjana masih ada yang tidak paham dengan konsep dirinya, ini dinyatakan konsep diri negatif. Dilihat dari jawaban dari informan terhadap pernyataan yang diajukan peneliti bisa dilihat bahwa masih ada yang tidak memiliki pendirian yang tetap yaitu, 3 orang memiliki konsep diri positif dan 4 orang memiliki konsep diri negatif.

a. Konsep diri positif dalam pengembangan karir

Konsep diri positif merupakan yakin akan kemampuan dalam menangani masalah. Individu mempunyai rasa percaya diri sehingga merasa mampu dan yakin untuk mengatasi masalah yang dihadapi, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa merasa malu dan menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan keinginan serta perilaku yang tidak seharusnya disetujui masyarakat.

Berdasarkan dari tes kuosioner penelitian yang berisi pernyataan konsep diri positif dalam pengembangan karir berjumlah 14 pernyataan yang diberikan peneliti kepada sarjana. Berdasarkan pernyataan itu ada 3 orang memiliki konsep diri positif dalam perkembangan karir yaitu Ibu Kholida Fahmi, S.Ag, Bapak Luthfi Syahrudin, S.Ag dan Ibu Nursani Hasibuan, S.Pd, masing-masing dari mereka memiliki percaya diri, mampu mengatasi masalah yang ia hadapi dan juga memiliki tanggung jawab.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Kholida Fahmi, S.Ag mengatakam bahwa:

“saya bekerja sebagai guru dan karir saya sebagai wali kelas, saya sudah lama bekerja sebagai guru, di sini pertama saya sebagai guru biasa saja dan kemudia saya pernah menjadi sekretaris sekolah dan sekarang saya sebagai wali kelas, saya merasa dilingkungan tempat saya bekerja merasa nyaman dan teman-teman kerjanya bisa diajak untuk bertukar pikiran dan saya sering bergaul dengan lingkungan sekitar saya”.⁶³

⁶³ Kholida Fahmi Daulay, *Wawancara* Pada Tanggal 10 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, 08.00 WIB.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Zulfahri sebagai atasan mengatakan bahwa:”memang saya melihat Ibu Holida Fahmi Daulay ini mengikuti peraturan dan menjalankan apa yang menjadi tugasnya dan ia mampu mengemban segala tugas yang diberikan kepadanya dan Ibu ini pernah menjadi sekretaris juga”.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Rajamuda Hasibuan sebagai kepala desa mengatakan bahwa:”saya melihat Ibu Holida Fahmi Daulay mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungan masyarakat”.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Roimah Lubis sebagai tetangga dari Ibu Kholida Fahmi Daulay mengatakan bahwa:“memang Ibu Kholida Fahmi Daulay mampu dalam mengemban tugasnya dan ia sering berdaptasi dengan lingkungan sekitarnya”.⁶⁶

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang benar kalau Ibu Kholida Fahmi Daulay ini memiliki konsep diri positif dan Ibu ini memiliki perkembangan karir yang bagus serta memiliki kemampuan dalam menjalankan tugasnya serta menjaga adaptasi dengan lingkungan masyarakat.⁶⁷

⁶⁴ Zulfahri (Atasan), *Wawancara* Pada Tanggal 20 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, 12.00 WIB.

⁶⁵ Rajamuda Hasibuan (Kepala Desa), *Wawancara* Pada Tanggal 27 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, 16.30 WIB.

⁶⁶ Roimah Lubis (Tetangga), *Wawancara* Pada Tanggal 10 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, 10.25 WIB.

⁶⁷ Observasi, Pada Tanggal 10 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 08.15 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Luthfi Syahrudin Pane, S.Ag mengatakan bahwa:

“saya bekerja sebagai guru dan karir saya sebagai Bendahara, saya sudah lama bekerja disini pertama saya hanya sebagai pembantu bendahara saja dan setelah itu saya menjadi guru MTK dan sekarang saya diangkat sebagai bendahara, saya merasa dilingkungan tempat saya bekerja mempunyai rasa percaya diri dan mampu untuk mengatasi setiap ada masalah yang ada ditempat saya bekerja dan saya selalu ikut dalam kegiatan masyarakat serta mampu dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan masyarakat”.⁶⁸

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh atasan Bapak Zulfahri, S.Pd.I mengatakan bahwa:”memang Bapak Luthfi Pane mampu menjalankan tugasnya sesuai dengan yang tugas yang diberikan kepadanya dan ia selalu tepat waktu dalam setiap pekerjaan yang diberikan kepadanya dan bertanggung jawab dalam pekerjaan yang dimilikinya dan ia memiliki perkembangan karir yang bagus”.⁶⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rajamuda Hasibuan sebagai kepala desa mengatakan bahwa:”saya melihat bapak Luthfi Syahrudin Pane ini orangnya bertanggung jawab dan bisa dipercaya serta ia mampu bergaul dan berkomunikasi dengan masyarakat sekitarnya”.⁷⁰

⁶⁸ Luthfi Syahrudin Pane, *Wawancara* Pada Tanggal 11 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, 15.25 WIB.

⁶⁹ Zulfahri (Atasan), *Wawancara* Pada Tanggal 20 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, 12.15 WIB

⁷⁰ Rajamuda Hasibuan (Kepala Desa), *Wawancara* Pada Tanggal 27 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 16.40 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Bangun Suryadi Lubis sebagai tetangga mengatakan bahwa:”iya saya melihat Bapak Luthfi Syahrudin Pane ini orangnya rajin dalam mengemban tugasnya dan ia bertanggung jawab setiap tugas yang diberikan kepadanya dan ia mampu menyesuaikan dirinya dengan orang disekitarnya”.⁷¹

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa benar kalau Bapak Luthfi Syahrudin Pane memiliki konsep diri positif dan orangnya bertanggung jawab dalam setiap tugas yang diberikan kepadanya dengan baik dan teliti serta memiliki perkembangan karir yang bagus.⁷²

Berdasarkan hasil dari kuosioner penelitian yang berisi pernyataan yang di berikan peneliti kepada Ibu Nursani Haibuan, S.Pd bahwa, Ibu Nursani Hasibuan, S.Pd memiliki konsep diri positif.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nursani Hasibuan, S.Pd mengatakan bahwa: “saya bekerja sebagai guru, dulu awalnya saya sebagai guru biasa saja dan sekarang saya sebagai wali kelas, saya merasa bahwa saya mampu dalam mengemban tugas yang diberikan kepada saya dan saya juga mampu bergaul dengan lingkungan sekitar saya atau lingkungan masyarakat”.⁷³

⁷¹ Bangun Suryadi Lubis, *Wawancara* Pada Tanggal 11 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 17.20 WIB.

⁷² Observasi, Pada Tanggal 11 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 15.40 WIB.

⁷³ Nursani Hasibuan, *Wawancara* Pada Tanggal 12 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, 14.45 WIB.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Atasan Ibu Nursani Hasibuan mengatakan bahwa:”Ibu Nursani bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan kepadanya, tekun, teliti dan tepat waktu ketika ada jam mata pelajaran yang diembannya dan sesuai dengan jadwal yang diberikan dan ia memiliki perkembangan karir yang bagus”.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rajamuda Hasibuan sebagai kepala desa mengatakan bahwa:”Ibu Nursani Hasibuan mampu memahami dirinya dan ia beradaptasi dengan baik dengan lingkungannya atau masyarakat sekitarnya”.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ermi Harahap sebagai tetangga mengatakan bahwa:”yang saya lihat Ibu Nursani ini orangnya teliti, baik hati, rajin dan selalu bergaul dengan semua orang”.⁷⁶

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa benar Ibu Nursani ini memiliki konsep diri positif dan memiliki perkembangan karir yang baik, karna Ibu ini orangnya rajin, tepat waktu dan mudah bergaul dengan setiap orang atau masyarakat sekitar.⁷⁷

b. Konsep diri negatif dalam pengembangan karir

⁷⁴ Zulfahri (Atasan), *Wawancara* Pada Tanggal 20 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, 12.35 WIB.

⁷⁵ Rajamuda Hasibuan (Kepala Desa), *Wawancara*, Pada Tanggal 27 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, 17.30 WIB.

⁷⁶ Ermi Harahap (Tetangga), *Wawancara*, Pada Tanggal 12 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, 15.45 WIB.

⁷⁷ Observasi, *Wawancara* Pada Tanggal 12 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 16.15 WIB

Konsep diri negatif merupakan individu yang memandang dan meyakini dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, bersikap optimis terhadap kompetensi serta selalu merasa diasingkan oleh orang-orang disekitarnya.

Berdasarkan hasil dari kuosioner penelitian yang berisi pernyataan konsep diri negatif dalam pengembangan karir berjumlah 11 pernyataan yang di berikan peneliti kepada informan ada 4 orang memiliki konsep diri negatif yaitu Ibu Faisah Haibuan, S.Pd, Ibu Khairunnisya, S.Pd, Ibu Khairun Anisya, S.Pd dan Ibu Eli Warni Lubis, S.Pd.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Faisah Hasibuan, S.Pd mengatakan bahwa:

”saya sebagai guru, saya sudah lama bekerja disini dan saya hanya sebagai guru biasa saja, saya kurang nyaman dengan pekerjaan saya karna saya tidak percaya diri dalam mengemban tugas yang diberikan oleh atasan dan juga kadang merasa bahwa orang disekitar saya kurang senang dengan saya dan merasa mereka menceritakan saya ketika lewat”.⁷⁸

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zulfahri, S.Pd.I sebagai atasan mengatakan bahwa:“Ibu ini sudah lama bekerja disini, memang yang saya lihat Ibu Faisah ini kurang mampu dalam mengemban tugas

⁷⁸ Faisah Haibuan, *Wawancara* Pada Tanggal 14 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, 10.00 WIB.

yang diberikan dan kadang Ibu ini suka sekali menyendiri atau kurang percaya diri dengan kemampuannya”.⁷⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rajamuda Hasibuan sebagai kepala desa mengatakan bahwa:”Ibu Faisah ini jarang sekali bergaul dengan masyarakat disini dan kadang saya melihat Ibu ini jarang berkumpul dengan masyarakat ketika ada perkumpulan”.⁸⁰

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sakinah Hasibuan Sebagai tetangga mengatakan bahwa:”saya melihat Ibu Faisah ini kurang peduli dengan lingkungan sekitar dan saya melihat Ibu ini orangnya pemalas dan suka menyendiri”.⁸¹

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa benar Ibu Faisah memiliki konsep diri negatif dan perkembangan karir yang kurang bagus. Karena Ibu ini kurang memiliki percaya diri, mudah putus asa dan tidak mampu dalam mengatasi setiap permasalahan yang dihadapinya.⁸²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Eli Warni Lubis, S.Pd mengatakan bahwa:”saya sudah lama bekerja di sini sebagai guru, saya mampu dalam menjalankan tugas yang diberikan dan saya tidak terlambat ketika ada jadwal yang diberikan namun saya selalu

⁷⁹ Zulfahri (Atasan), *Wawancara* Pada Tanggal 20 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 13.00 WIB.

⁸⁰ Rajamuda Hasibuan, *Wawancara* Pada Tanggal 28 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 14.00 WIB.

⁸¹ Sakinah Hasibuan, *Wawancara* Pada Tanggal 14 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 15.00 WIB.

⁸² Observasi, Pada Tanggal 14 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 10.10 WIB.

memikirkan kritik orang-orang disekitar saya, namun saya tidak suka bergaul dengan orang yang tidak memiliki pendidikan”.⁸³

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zulfahri, S.Pd. I mengatakan bahwa:”Ibu ini sudah lama bekerja, namun perkembangan karirnya tidak bagus karna saya melihat bahwa Ibu Eliwarni ini orangnya tidak percaya diri dan ketika ada jadwal Ibu ini sering terlambat malah kadang tidak ada kabar bahwa ia tidak masuk”.⁸⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rajamuda Haibuan mengatakan bahwa:”saya melihat Ibu Eliwarni ini sangat sombong dan dan tidak pandai dalam bergaul dengan masyarakat atau orang sekitarnya”.⁸⁵

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Sarmohot Lubis sebagai tetangga mengatakan bahwa:”saya merasa bahwa Ibu Eliwarni ini hanya ingin berteman dengan yang setara saja dengannya dan Ibu ini orangnya tertutup dan jarang sekali bergaul”.⁸⁶

Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa benar Ibu Eliwarni sudah lama bekerja dan memiliki konsep diri negatif dan perkembangan karir yang kurang bagus. Karena Ibu ini memiliki sikap

⁸³ Eli Warni Lubis, *Wawancara* Pada Tanggal 14 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 16.30 WIB.

⁸⁴ Zulfari (Atasan), *Wawancara* Pada Tanggal 20 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 14.00 WIB.

⁸⁵ Rajamuda Hasibuan (Kepala Desa), *Wawancara* Pada Taggal 28 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 14.15 WIB.

⁸⁶ Sarmohot Lubis (Tetangga), *Wawancara* Pada Tanggal 14 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 17.30 WIB.

yang sombong dan kurang memiliki tanggung jawab dalam menjalankan tugas yang diberikan kepadanya.⁸⁷

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Khoirunnisa, S.Pd mengatakan bahwa:”saya cukup lama bekerja sebagai guru, tapi saya hanya sebagai guru biasa saja tetapi saya merasa bahwa saya mampu dalam menjalankan tugas yang diberikan kepada saya dan saya juga memiliki tanggung jawab yang baik”.⁸⁸

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zulfahri, S.Pd.I mengatakan bahwa:”memang benar yang dikatakan oleh Ibu Khoirunisa Ibu ini telah lama bekerja di sini sebagai guru biasa namun dari penjelasannya itu salah bahwa ibu ini kurang dalam menalankan tugasnya dan kurang dalam bertanggung jawab”.⁸⁹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rajamuda sebagai kepala desa mengatakan bahwa:“saya melihat Ibu ini mudah tersinggung dan jarang sekali ikut berkumpul dengan masyarakat ketika ada perkumpulan”.⁹⁰

⁸⁷ Observasi, Pada Tanggal 14 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 16.40 WIB.

⁸⁸ Khoirunnisa, *Wawancara* Pada Tanggal 14 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 19.30 WIB.

⁸⁹ Zulfahri (Atasan), *Wawancara* Pada Tanggal 20 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 14.20 WIB.

⁹⁰ Rajamuda Haibuan (Kepala Desa), *Wawancara* Pada Tanggal 28 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 14.25 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Irma Lubis sebagai tetangga mengatakan bahwa:”saya melihat Ibu ini jarang sekali masuk padahal ia sebagai Guru dan Ibu ini suka sekali terdiam didalam rumahnya saja”.⁹¹

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa: Ibu Khoirunnisya memiliki konsep diri negatif dan memiliki perkembangan karir yang kurang bagus, karena Ibu ini sudah lama bekerja sebagai guru namun sampe sekarang ia juga sebagai Guru biasa saja.⁹²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Khairun Anisya, S.Pd mengatakan bahwa:

”saya sudah lama bekerja sebagai guru dan sampai sekarang juga saya hanya sebagai guru biasa saja, tetapi saya merasa bahwa saya lebih memiliki kemampuan dibandingkan dengan guru-guru yang lainnya, dan saya juga orangnya tekun, bertanggung jawab serta memiliki sosialisasi yang baik dengan rekan-rekan kerja ataupun masyarakat sekitar”.⁹³

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zulfahri, S.Pd.I mengatakan bahwa:”memang Ibu ini sudah lama bekerja di sini tetapi yang dikatakan Ibu itu tidak sesuai dengan dirinya karena saya sendiri

⁹¹ Irma Lubis (Tetangga), *Wawancara* Pada Tanggal 14 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 20.04 WIB.

⁹² Observasi, Pada Tanggal 14 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 19.40 WIB.

⁹³ Kahirun Anisya, *Wawancara* Pada Tanggal 15 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 10.05 WIB

melihat bagaimana cara Ibu ini melakukan tugasnya dan juga Ibu ini kurang memiliki tanggungjawab terhadap dirinya sendiri”.⁹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Rajamuda sebagai kepala desa mengatakan bahwa:”saya melihat Ibu ini kurang memiliki tanggungjawab karena Ibu ini jarang sekali menghadiri setiap ada perkumpulan masyarakat”.⁹⁵

Berdasarkan observasi dengan Ibu Tika mengatakan bahwa:”saya melihat Ibu ini orangnya pemalas dan sering kesiangan setiap mau berangkat untuk kerja serta Ibu ini juga jarang ikut setiap ada perkumpulan di masyarakat”.⁹⁶

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa:”memang benar Ibu ini orangnya kurang memiliki tanggungjawab dan orangnya mudah tersinggung dan orangnya kurang teliti serta kurang memiliki tanggung jawab”.⁹⁷

2. Faktor penyebab para sarjana kurang memahami konsep diri dalam pengembangan karir di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas

Konsep diri merupakan gambaran, cara pandang, pemikiran dan perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri meliputi

⁹⁴ Zulfahri Hasibuan (Atasan), *Wawancara* Pada Tanggal 20 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 14.35 WIB.

⁹⁵ Rajamuda Hasibuan (Kepala Desa), *Wawancara* Pada Tanggal 28 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 14.42 WIB.

⁹⁶ Tika, *Wawancara* Pada Tanggal 15 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 11.00 WIB

⁹⁷ Observasi, Pada Tanggal 19 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 16.45 WIB.

kemampuan, karakter diri, sikap, perasaan, tujuan hidup dan penampilan diri dan yang dimaksud dengan pengembangan karir proses peningkatan kemampuan kerja individu yang dicapai dalam rangka mencapai karir yang diinginkan. Maka dikaitkan dengan pengembangan karir para sarjana bisa juga dilihat dari konsep diri para sarjana. jika para sarjana mampu memahamai dirinya sendiri, dan mengembangkan potensi dirinya dengan baik maka karirnya akan bagus.

Berdasarkan observasi peneliti, penyebab para sarjana kurang memahami konsep diri dalam pengembangan karir di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas sebagai berikut:

a. Faktot Internal

1. pengalaman awal

Salah satu faktor penyebab para sarjana kurang memahamai konsep diri dalam pengembangan karir yaitu pengalaman awal, yang dimaksud dengan pengalaman awal merupakan pengalaman pertama kali yang mempengaruhi konsep diri individu.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Faisah Hasibuan, S.Pd mengatakan bahwa:”pengalaman pertama saya sebagai guru sampai sekarang juga, saya tidak memiliki pekerjaan lain saya hanya bekerja berfokus sebagai Guru saja karena saya kurang percaya diri dengan kemampuan saya”.⁹⁸

⁹⁸ Faisah Hasibuan, *Wawancara* Pada Tanggal 14 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 10.10 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Eli Warni Lubis, S.Pd mengatakan bahwa:”saya kurang memiliki pengalaman dalam bekerja karena saya orang yang takut untuk mencoba dalam mencari pekerjaan”.

Berdasarkan wawancara dengan saudari Khalijah Harahap sebagai tetangga mengatakan bahwa:”yang saya ketahui Ibu ini baru bekerja karena saya melihat sebelumnya ia tidak bekerja ditempat lain”.⁹⁹

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang benar Ibu ini tidak memiliki pengalaman awal, karena Ibu ini setelah lulus S1 ia blm pernah bekerja kecuali pekerjaannya saat ini.¹⁰⁰

2. Daya Tarik

Daya Tarik juga termasuk sebagai faktor penyebab para sarjana kurang memahami dirinya, karena para sarjana kurang percaya diri dengan kemampuan dan penampilannya sendiri. Para sarjana berpikir bahwa mereka memiliki kekurangan atau kurang pede ketika berhadapan dengan orang lain atau masyarakat.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Eli Warni Lubis, S.Pd mengatakan bahwa:”saya merasa kurang tertarik dengan pekerjaan

⁹⁹ Khalijah Harahap, *Wawancara* Pada Tanggal 14 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 08.00 WIB

¹⁰⁰ Observasi, Pada Tanggal 23 Oktober 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 12.30 WIB

saya yang sekarang karena saya merasa tidak memiliki kemampuan dalam berpenampilan”.¹⁰¹

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zulfahri, S.Pd sebagai atasan mengatakan bahwa:”memang benar ketika saya memberikan tugas kepada Ibu ini dia sering menolaknya dan kurang percaya diri dengan penampilannya sendiri.”¹⁰²

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang benar kalau Ibu ini kurang tertarik dengan pekerjaanya karena itu tidak sesuai dengan jurusannya.¹⁰³

3. Keadaan Jasmani

Fisik juga termasuk dalam faktor penyebab konsep diri para sarjana. sebagian sarjana juga memiliki rasa gengsi yang tinggi berkaitan dengan ciri-ciri fisiknya, maka kesadaran ini akan mempengaruhi konsep dirinya.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Khairunnisya, S.Pd mengatakan bahwa:”saya merasa malu dan rendah hati dengan ciri-ciri fisik saya karena saya terlalu gemuk tidak seperti orang-orang lain”.¹⁰⁴

¹⁰¹ Eli Warni Lubis, *Wawancara* Pada Tanggal 14 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 10.45 WIB.

¹⁰² Zulfahri, *Wawancara* Pada Tanggal 18 Oktober 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 14.10 WIB

¹⁰³ Observasi, Pada Tanggal 22 Oktober 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 19.00 WIB

¹⁰⁴ Kahirunnisya, *Wawancara* Pada Tanggal 17 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 11.08 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan saudara Fitri Harahap sebagai tetangga mengatakan bahwa:”Saya melihat ibu ini kurang bergaul dikarena karna ia merasa malu dengan keadaan fisiknya yang terlalu gemuk.¹⁰⁵

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang benar bahwa Ibu ini memiliki badan yang terlalu gemuk dan itu membuat dia kurang nyaman bergaul dengan lingkungan sekitar.

4. Emosi

Emosi juga termasuk faktor penyebab para sarjana kurang memahami konsep diri dalam peembangan karirnya karena mereka yang memiliki emosi yang tinggi akan mempengaruhi penyesuaian dirinya dengan demikian emosi ikut membentuk konsep diri yang merugikan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Khairun Anisya, S.Pd mengatakan bahwa:”saya memang mudah emosi dan kadang saya tidak bisa mengendalikan emosi saya sendiri ketika itu tidak sesuai dengan kemauan saya”.¹⁰⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Khairunnisya, S.Pd mengatakan bahwa:” saya terlalu mudah emosi apalagi itu tidak

¹⁰⁵ Fitri Harahap, *Wawancara* Pada Tanggal 18 November 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 15.10 WIB

¹⁰⁶ Khairun Anisya, *Wawancara* Pada Tanggal 15 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 10.16 WIB.

sesuai dengan keinginan saya kadang saja tidak bisa diajak bicara dan mudah sekali untuk marah”.¹⁰⁷

Berdasarkan wawancara dengan saudara Rita sebagai tetangga mengatakan bahwa:”saya melihat Ibu ini orangnya sangat mudah mara karena saya sering mendengar dia marah-marah dengan keluarganya bahkan kadang dengan orang sekitarnya.”¹⁰⁸

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa Ibu ini memang orang yang sangat mudah marah kadang masalah kecil saja ia permasalahan.

5. Pengetahuan

Pengetahuan juga salah satu faktor penyebab sarjana kurang memahami konsep dirinya. Pengetahuan yaitu informasi yang di miliki tentang bidang pekerjaan dan tetang diri sendiri.

Brdasarkan wawancara dengan Ibu Faisah Hasibuan, S.Pd mengatakan bahwa:”saya merasa kurang memiliki pengetahuan karena saya tidak tau kemana bidang yang saya bisa dan itu kadang membuat saya bingung”.¹⁰⁹

¹⁰⁷ Khairunnisya, *Wawancara* Pada Tanggal 18 September 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 09.25 WIB.

¹⁰⁸ Rita, *Wawancara* Pada Tanggal 04 Oktober 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 20.00 WIB

¹⁰⁹ Faisah Hasibuan, *Wawancara* Pada Tanggal 23 Oktober 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, 14.00 WIB.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zulfahri sebagai atasan mengatakan bahwa Ibu ini kurang memiliki pengetahuan karena kadang Ibu ini tidak mau menerima tugas yang diberikan.¹¹⁰

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang benar Ibu ini jarang mau menggantikan mata pelajaran lain kecuali mata pelajaran yang diembannya saja.

b. Faktor eksternal

1. Status sosial ekonomi keluarga

Status sosial ekonomi juga merupakan salah satu dari faktor penyebab para sarjana kurang memahami konsep dirinya di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas. Beberapa hal yang melatarbelakangi status sosial ekonomi adalah tingkatan pendidikan, penghasilan, dan pekerjaan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Eli Warni Lubis, S.Pd mengatakan bahwa:”saya dari keluarga yang cukup berada dan saya tidak sanggup untuk melanjutkan ke jenjang S2 karena saya tidak memiliki percaya diri, dan saya tidak sanggup lagi”.¹¹¹

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Khairunnisya, S.Pd mengatakan bahwa:”saya berasal dari keluarga yang kurang mampu makanya saya tidak ingin lagi untuk melanjutkan ke

¹¹⁰ Zulfahri, *Wawancara* Pada Tanggal 23 Oktober 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 11.00 WIB

¹¹¹ Eli Warni Lubis, *Wawancara* Pada Tanggal 28 Oktober 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, 09.45 WIB.

jenjang yang lebih tinggi dan saya juga berpikir bahwa saya tidak akan sanggup lagi”.¹¹²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Faisah Hasibuan, S.Pd mengatakan bahwa:”saya masih memiliki niat untuk melanjutkan ke jenjang S2 tetapi saya orang yang kurang mampu, karena itu butuh biaya yang cukup banyak sementara status ekonomi keluarga saya kurang mampu.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zulfahri sebagai Atasan Mengatakan bahwa:”Ibu bekerja disini karena ayah sebagai komite disekolah ini makanya ia dimasukkan disini.”¹¹³

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa benar Ibu ini anak dari Bapak komite sekolah di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas.

2. Lingkungan

Lingkungan juga merupakan salah satu dari faktor penyebab para sarjana kurang memahami konsep dirinya dalam pengembangan karir di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas. Lingkungan yang bersifat potensial maupun mempunyai hubungan yang positif terhadap sikap, perilaku, dan keseluruhan hidup dan kehidupan orang disekitarnya.

¹¹² Khairunnisya, *Wawancara* Pada Tanggal 28 Oktober 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, 11.00 WIB.

¹¹³ Zulfahri, *Wawancara* Pada Tanggal 28 November 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 10.00 WIB

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Khairun Anisa, S.Pd mengatakan bahwa:”saya orang yang susah sekali untuk bergaul dengan masyarakat sekitar baik ditempat saya bekerja maupun lingkungan sekitar. karena kadang saya merasa tidak bisa berkomunikasi dengan mereka”.¹¹⁴

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Faisah Hasibuan, S.Pd mengatakan bahwa:”saya kadang-kadang ikut bergabung dengan masyarakat sekitar saya, namun kadang saya merasa bahwa mereka kurang menyukai saya makanya saya malas untuk bergabung dengan mereka”.¹¹⁵

Berdasarkan wawancara dengan saudari Sakdiah Harahap sebagai tetangga mengatakan bahwa:”saya melihat mereka jarang berkumpul dengan masyarakat sekitar dan mereka juga tidak terlalu ikut dalam kegiatan masyarakat”.¹¹⁶

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang benar Ibu ini kurang bergaul dengan lingkungan sekitar, karena mereka merasa dikucilkan.

3. Kesempatan

Kesempatan juga merupakan salah satu faktor penyebab para sarjana kurang memahami konsep diri dalam pengembangan karir

¹¹⁴ Khairun Anisya, *Wawancara* Pada Tanggal 06 November 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, 09.20 WIB.

¹¹⁵ Faisah Hasibuan, *Wawancara* Pada Tanggal 06 November 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, 11.00 WIB.

¹¹⁶ Sakdiah Harahap, *Wawancara* Pada Tanggal 29 Oktober 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 16.20 WIB

di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas. Kesempatan merupakan suatu peluang dan keadaan atau kejadian yang menjadi sebab pendukung dan kebetulan.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Faisah Hasibuan,S.Pd mengatakan bahwa:” saya merasa tidak memiliki kesempatan dalam mengembangkan karir saya karena guru disini banyak yang lebih mampu dari saya dan ruang kelas tempat saya bekerja cuman 3 ruangan saja”.¹¹⁷

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Zulfahri sebagai atasan mengatakan bahwa:”sebenarnya itu tidak menjadi masalah, mereka memiliki kesempatan dalam mengembangkan karirnya hanya saja mereka tidak percaya diri jika diberikan kepercayaan, mereka sendiri yang mengatakan mereka tidak mampu.”¹¹⁸

Menurut observasi yang dilakukan peneliti bahwa memang benar kesempatan sangat minim dikarenakan ruangnya yang sedikit dan guru juga disitu lumayan banyak tetapi dari luar desa.

3. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas terhadap pemahaman konsep diri dalam pengembangan karir dengan tes kuosioner dan

¹¹⁷ Faisah Hasibuan, *Wawancara* Pada Tanggal 10 November 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 08.00 WIB

¹¹⁸ Zulfahri, *Wawancara* Pada Tanggal 10 November 2020 di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas 11.30 WIB

wawancara serta obseravasi, bahwa tidak semua para sarjana dapat memahami konsep dirinya dalam pengembangan karir sehingga 3 orang memiliki konsep diri positif yaitu Ibu Kholida Fahmi Daulay, S.Ag, Luthfi Syahrudin S.Ag, Ibu Nursani, S.Pd dan 4 orang yang memiliki konsep diri negatif yaitu Ibu Eli Warni Lubis,S.Pd. Khairun Anisya, S.Pd, Khairunnisya, S.Pd serta Ibu Faisah Hasibuan, S.Pd dilihat dari ciri konsep diri negatif yaitu, kurang memiliki percaya diri, tidak memiliki tanggung jawab jika diberikan tugas atau kepercayaan, mudah optimis dan tidak menerima ktitikan orang lain.Para sarjana juga ada yang sudah lama bekerja tapi tidak ada peningkatan karirnya dari awal ia mulai mengenal dunia kerja.

Sehingga solusi atas permasalahan tersebut para sarjana harus lebih mampu dalam memahami dirinya, mampu berdaftasi dan mengembangkan bakatnya jangan takut untuk mencoba suatu pekerjaan itu dan harus memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya.

Peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman konsep diri dalam pengembangan karir para sarjana di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas yaitu sebagian sarjana kurang memiliki percaya diri, tidak memiliki tanggung jawab yang diberikan, kurang mampu dalam beradaftasi, kurang memiliki kemampuan,tidak memahami dirinya dan faktor penyebab para sarjana kurang memahami konsep diri dalam pengembangan karir yaitu faktor internal dan faktor eksternal yaitu kuragnya suatu pengetahuan, keadaan jasmani, daya tarik,

memiliki emosi yang tidak sewajarnya, status sosial ekonomi keluarga, dan lingkungan serta kesempatan dalam meraihnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemahaman konsep diri para sarjana dalam pengembangan karir di desa papaso kecamatan sosa timur kabupaten padang lawas,. Pemahaman konsep diri positif dalam pengembangan karir sarjana berjumlah 3 orang sesuai dengan ciri-ciri konsep diri yaitu: percaya diri, memiliki tanggung jawab, beradaftasi dan memiliki kemampuan. Pemahaman konsep diri negatif berjumlah 4 orang sesuai dengan ciri-ciri konsep diri yaitu: kurang percaya diri, mudah menyerah, merasa dikucilkan oleh orang disekitarnya, tidak memiliki tanggung jawab dan tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan.
2. Faktor penyebab para sarjana kurang memahami konsep diri dalam pengembangan karir di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, yaitu: faktor internal yang terdiri dari sebagian sarjana yang tidak memiliki pengalaman awal, daya tarik, keadaan jasmani, memiliki emosi yang berlebihan dan pengetahuan. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari, status sosial ekonomi keluarga yang kurang mampu atau keadaan sosial yang menegah dan lingkungan serta minimnya kesempatan.

B. Saran

Berdasarkan uraian dan kesimpulan tersebut, maka peneliti merasa perlu menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Para sarjana belum mampu mamahami konsep dirinya sendiri, seharusnya mereka lebih paham kepada dirinya.
2. Seorang sarjana juga perlu dalam mengembangkan bakatnya dengan lebih memberanikan diri dan juga seharusnya para sarjana harus lebih aktif di dalam masyarakat serta beradaftasi dengan lingkungan masyarakat dengan baik bukan malah meninggikan diri karna ia memiliki pendidikan S1 atau sarjana. Para sarjana harus memiliki sifat optimis, tanggung jawab, tutur kata yang lemah lembut, rendah hati dan mampu melihat dengan siapa ia beradaftasi.
3. Para sarjana harus mampu bersosialisasi baik dalam lingkungan masyarakat maupun lingkungan pekerjaan.
4. Para sarjana harus memiliki pengetahuan, percaya diri dan mengembangkan bakatnya agar memiliki pengembangan karir yang bagus.
5. Para sarjana harus mampu mengembangkan karirnya dan harus memiliki konsep diri positif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex Sobur, *Psikologi Umum*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Cia Media, 2006.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Al-Imam Abu Abdullah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, *Terjemah Sahih Bukhari juz IV*, Semarang: Asy Syifa. 1993.
- Ambar dan Risodah, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik*, Jakarta: Graha Ilmu, 2003.
- Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Chaplin James P. *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Dede Rahmat Hidayat, Dkk, *Karier: Teori dan Aplikasi Dalam Bimbingan dan Konseling Komprehensif*, Sukabumi: CV Jejak Publisher, 2019.
- Dedy, Mulyana, *Ilmu Komunikasi Pengantar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Departemen Agama RI *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: Karya Toha Putra, 1995.
- Departemen Agama RI *Al-Quran' dan Terjemahannya, Al-Ahza*, Bekasi: Cipta Bagus Segara 2013.
- Departemen Agama RI *Al-Qur'an dan Terjemahnya, Al-Kamil*, Jakarta Timur: Darus Sunnah, 2002.
- Eti Nurhayati, *Bimbingan Konseling & Psikoterapi Inovatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Hardiani Irman, *Konseling Karir*, Batu Sangkar: STAIN Batu Sangkar Press, 2009

- Hartono, *Bimbingan Karier*, Jakarta: Kencana: 2016.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2009.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan :Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep diri dan Penyesuaian Diri pada remaja*, Bandung: PT Refika Aditama, 2006.
- Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu, 2016.
- Margona, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Marwansyah, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: Afabeta, 2010.
- Meity Taqdir Qodratillah, *Kamus Bahasa Indonesia Untuk Pelajar*, Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2011.
- Mila Badriyah, *Sumber Daya Manusia*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- MIF Baihaqi, *Psikologi Pertumbuhan Kepribadian Sehat Untuk Mengembangkan Optimisme*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008.
- Muntholi'ah, *Konsep Diri Positif Penunjang Prestasi PAI*, Semarang: Gunungjati, 2002.
- Muhammad Chirzin, *Pentingnya Pendidikan Dalam Kehidupan Manusia*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015.

- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pratiwi Wahyu Widiarti, *Konsep Diri (self concept) dan Komunikasi Interpersonal Dalam Pendampingan*, Jurnal Informasi Kajian Ilmu Komunikasi Volume 47. Nomor 1. Juni 2017.
- Pudjijogyanti, C.R. *Konsep Diri Dalam Pendidikan*, Jakarta: Arean, 1998.
- Rachmat Syafe'i, *AL-HADIS: Aqidah, Akhlaq, Sosial, dan Hukum*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Rahmad J, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Salim dan Syahrur, *Metode Penelitian Kualitatif* , Bandung: Citapustaka Media, 2007.
- Selamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian*, Medan: Indah Grafika, 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, Cet. Ke-1 Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung: Alfabeta CV, 2016.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syaikh Abdullah bin Muhammad Ad Duwais, *Koreksi Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Jakarta: Darul Qolam, 2003.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: UIN-Maliki Press, 2010.

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian yang berjudul “Pemahaman Konsep Diri Dalam Pengembangan Karir Para Sarjana Di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas”. Maka peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengobservasi langsung di lokasi penelitian di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas.
2. Mengamati para sarjana dalam pengembangan karirnya di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas.
3. Mengamati para sarjana dalam pengembangan karirnya dengan pemahaman konsep dirinya dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan ciri-ciri konsep diri di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara Dengan Para Sarjana

1. Berapa usia saudara/I ?
2. Apa aktivitas utama saudara/I ?
3. Apa pekerjaan saudara/I ?
4. Sebagai apa saudara/I disitu ?
5. Apa pendidikan terakhir saudara/I ?
6. Apakah saudara/I paham tentang konsep diri ?
7. Bagaimana yang dikatakan konsep diri ?
8. Menurut saudara/I apakah saudara/I tergolong dalam konsep diri positif ?
9. Jika tidak, apa alasan saudara/I tentang itu ?
10. Apakah konsep diri sangat berpengaruh dalam pengembangan karir saudara/I ?

B. Wawancara Dengan Atasan

1. Bagaimana bapak lihat para sarjana yang bekerja disini ?
2. Adakah bapak lihat para sarjana yang mengalami hambatan dalam konsep diri ?
3. Apakah ada para sarjana yang menolak untuk dinasehati?
4. Bagaimana cara para sarjana menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja ?
5. Menurut bapak pentingkah pemahaman konsep diri para sarjana ?

6. Adakah kaitannya konsep diri dengan pengembangan karir para sarjana ?
7. Apakah para sarjana mampu dalam mengemban pekerjaannya ?
8. Apakah bapak lihat para sarjana bertanggung jawab dalam setiap pekerjaan yang diberikan masing-masing ?

C. Wawancara Dengan Kepala Desa

1. Bagaimana bapak lihat para sarjana di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas ?
2. Apakah para sarjana mampu bergaul dengan lingkungan sekitar ?
3. Bagaimana menurut bapak adaptasi para sarjana di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas ?

D. Wawancara Dengan Tetangga

1. Bagaimana pandangan saudara/I para sarjana tentang adaptasi lingkungannya ?
2. Apakah para sarjana seorang yang mudah bergaul dengan lingkungan sekitar ?
3. Apakah para sarjana memiliki komunikasi yang baik dengan lingkungan sekitar ?

Lampiran 3

DOKUMENTASI

Wawancara dengan Ibu Kholida Fahmi Daulay, S.Ag



Wawancara dengan Bapak Luthfi Pane, S.Ag



Wawancara dengan Ibu Nursani Hasibuan, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Faisah, S.Pd



Wawancara dengan Ibu Khairunnisya, S.Pd





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Padangsidimpuan 22733
 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 902 /In.14/F.4c/PP.00.9/10/2020

Sifat : Penting

Lamp. :-

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

01 Oktober 2020

Yth. Kepala Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Padang Lawas.
 Di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Derama Lubis
 NIM : 1630200037
 Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
 Alamat : Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Padang Lawas

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Pemahaman Konsep Diri dalam Pengembangan Karir Para Sarjana di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Dekan

Dr. Ali Sati, M.Ag

NIP. 196209261993031001



PEMERINTAHAN KABUPATEN PADANG LAWAS
KECAMATAN SOSA TIMUR
DESA PAPASO

Kode Pos : 22756

NOVEMBER 2020

Nomor : 410/157/KD/IX/2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Di

Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala Desa di Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas, menerangkan bahwa:

Nama : Derama Lubis
Nim : 1630200037
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Desa Papaso Kec. Sosa Timur Kab. PALAS

Adalah benar-benar telah melakukan penelitian di Desa Papaso Kecamatan Sosa Timur Kabupaten Padang Lawas dengan judul: **PEMAHAMAN KONSEP DIRI DALAM PENGEMBANGAN KARIR PARA SARJANA DI DESA PAPASO KECAMATAN SOSA TIMUR KABUPATEN PADANG LAWAS**

Demikian surat keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Desa Papaso

 H. RAJAMUDA HASIBUAN